MINGGUAN UMUM
Pesat



TAHUN KE-XX

~~31~~

26 AGUSTUS 1964

Kiriman:

Kepada dan Dari REDAKSI

No. 93. Sdr. ABD. GAFAR, Bima, Flores.

Pertanjaan: 1. Pidato Presiden 17 Agustus 1964 baru2 ini dengan djudul Tahun Vivere Pericoloso. apakah singkatan resminja? Taviperi ataukah Tavip?

Djawab: 1. Tavip.

Pertanjaan: 2. Apakah tindakan Pemerintah terhadap AMPAI jang telah dituntut oleh semua golongan dan Rakjat umumnja itu.

Djawab: 2. Pemerintah telah memutuskan untuk menghentikan aktivitas AMPAI. Tentang fallow up-nja kita kurang tau pasti. Kita harapkan agar Pemerintah benar2 mengusahakan apa jang mendjadi kehendak Rakjat dan revolusi dibidang perfilman.

No. 94. Sdr. SALAMI, Atjeh.

Pertanjaan: 1. Saja sudah lama kenal madjalah "Pesat", tapi achir2 ini saja djarang sekali bisa mendapatkannja. Apakah ada kemungkinan saja bisa berlengganan atau medjadi agen?

Djawab: 1. Bisa. Segera sadja berhubungan dengan Administrasi.

Pertanjaan: 2. Disamping it baru2 ini sadja saja dengar Jajasan Penerbitan Pesat mau menerbitkan harian berbahasa Djawa. Sedjauh manakah usaha jang telah dipersiapkan dan apakah kira2 akan mendapat pasaran jang baik? Dan kapan kira2 terbitnja?

Djawab: 2. Untuk itu kita baru2 ini (tgl. 23-8-1964) telah menjelenggarakan sarasehan Waspada jang disamping untuk perbaikan madjalah kita berbahasa Djawa "Waspada" djuga disitu dirembug masalah kemungkinan terbitnja harian berbahasa Djawa. Dari agen dan pembantu dari berbagai daerah jang kita datangkan dasarasehan mendukung dan siap membantu akan terbitnja harian tsb. Djuga dengan lewat telpon dan surat2 jang banjak membandjiri medja Redaksi ang maksudnja mendukung sepenuhnja usaha kita tsb. Mengingat terutama bagi kaum tani jang mendjadi majoritas penduduk Indonesia. adanja harian berbahsa Djawa tsb. dibutuhkan sekali sebagai sendjata ditangan Rakjat untuk merampungkan revolusi Agustus '45. Mengingat ternjata banjak jang menghendaki, maka kita harapkan selekas mungkin bisa terbit.

GAMBAR KULIT:

GERILJAWAN2 VIET NAM BERAKSI.

Pesat

Diterbitkan oleh:
Jajasan Penerbitan
„PESAT"
(Anggota S. P. S.)
*
Direksi: MARLAN.
*
Pem. Red.: M.I. SAJOETI.
*
Dewan Red.: M.I. Sajoeti, Atmosoegito, G. Soepraworo, Suhardji
Timbul Darminto.
*
Penjelenggara: M. Windusandjaja dan Sutarto.
*
Administrasi: DJOEWADI.
*
Alamat: Pakuningratan 67
Jogjakarta.
Telp. Kantor: 747
Rumah: 747, 494 & 575
HARGA LANGGANAN:
*

Dalam/luar kota	sebulan
Rp. 76,50 monas	Rp. 2,—
meterai Rp. 1,—	Rp. 79,50
Etjeran senomor	Rp. 28,—
monas Rp. 0,50	Rp. 28,50
Adp. 1 mm. kol.	Rp. 5,50

*
TAHUN KE-XX No. 32/33
26 AGUSTUS 1964.



TANGGULANGI KENAIKAN HARGA

SEDJAK 17 Agustus jl. Rakjat merasakan kenaikan harga beras jang luar biasa. Dari semula harga beras jang sudah agak menurun sedikit, mendadak naik lagi dan terus membubung. Dalam hal ini banjak tapsiran jang bermatjam2 tjoraknja. Bagi jang mengenai persoalannja jang sesungguhnja, bukanlah mendjadikan hal jg sulit. Tetapi bagi jang hanja melihat setjara tidak menjeluruh, dan hanja sepotong2 sadja bisa membahajakan.

Kiranja perlu dalam hal ini ditindjau dengan fikiran jg terang dan sehat. Maksudnja untuk djangan menimbulkan salah tapsir dan salah sasaran dalam perdjuangan kita ini. Sebab jg. dikuwatirkan dalam hal ini adalah pertama2 terhadap musuh2 rakjat jalah kaum imperialis dengan aksi subversipnja, dan kaki-tangannja. Kedua djuga orang2 jang suka memandang sesuatu kedjadian, hanja dari kedjadiannja itu sadja, atau hanja dari satu segi belaka. Tidak menindjau atau memandang hal hal jang lainnja, jang saling berhubungan satu sama lain. Dengan demikian hingga dapat mengaburkan persoalan pokoknja, bisa mengalihkan sasaran pokok perdjuangan kita.

Benar bahwa kenaikan harga beras ini mulai dari 17 Agustus jl. Artinja sesudah Presiden|Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno menjampaikan amanatnja. Didalam amanat mana Presiden Sukarno memerintahkan mulai saat itu Indonesia tidak akan mengadakan kontrak2 baru impor beras dari luar negeri. Jang kedua djuga sesudah adanja berita akan keluarnja uang kertas Rp. 10.000.—. Demikianlah pagi harinja harga beras terus naik, Rakjat mendjerit.

Beberapa hari kemudian Wk. PM I|Menlu Dr. Subandrio mengeluarkan peringatan, tertudju kepada para tengkulak beras. Dalam peringatan itu antara lain ditegaskan supaja tengkulak2 beras segera menurunkan harga berasnja jang lajak. Dalam hal ini dikuwatirkan djuga beraksinja subversip imperialis. Djuga diperingatkan djangan sampai menunggu kemarahan Rakjat jang sudah tidak terkendalikan. Disamping itu Menteri Oei Tjoe Tat djuga menegaskan, bahwa sesungguhnja stock beras Pemerintah tjukup, disamping panen an dibeberapa daerah berhasil hingga menundjukkan adanja surplus. Oleh karena itu Menteri mengutuk kenaikan harga beras jang menggila itu. Menteri Oei Tjoe Tat SH. djuga memperingatkan bahaja subversip, dan mengharapkan Rakjat supaja tidak terseret dalam arus jang membahajakan itu. Sebaliknja diminta supaja menggemakan public control untuk menindak subversi tsb. Demikianlah peringatan2 penting jang perlu mendapat perhatian.

Soalnja sekarang perlu diketahui hal2 jang bisa membahajakan keadaan ini, sebagai akibat dari pada kenaikan harga beras itu. Disamping perlu diketahui sumber kenaikan ini, dan rangkaiannja. Mengenai soal jg terachir ini, dapat dinjatakan bahwa sumbernja terletak pada usaha kaum imperialis jang senantiasa merongrong kemerdekaan kita, jang dibantu oleh kaki - tangannja didalam negeri kita. Sasaran utama kaum imperialis ditudjukan kepada diri Presiden Soekarno. Djustru saatnja tepat sesudah Bung Karno menjampaikan amanatnja dimana ditegaskan tentang penjetopan import beras mulai saat itu. Kesempatan ini digunakan oleh kaum tengkulak beras jang ditunggangi subversib imperialis pertama2 untuk mendjatuhkan martabat Bung Karno sebagai Presiden mau pun sebagai Pemimpin Besar Revolusi, dimata Rakjat.

Maksud pokoknja supaja kenaikan harga beras ini kesalahannja dilemparkan kpd Bung Karno. Tetapi djika Presiden | Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno telah berani menjetop import beras kita pertjaja bahwa telah diperhitungkan bahwa stock pangan tjukup untuk hari kemudian dan seterusnja. Sudah barang tentu bukan beras sadja, tetapi djuga bahan2 pangan lainnja. Djadi dengan demikian terang bukan salah presiden Soekarno, atau bukan salah pidato Presiden kepada tgl 17 Agustus jl. Hanja orang2 jang kontra — revolusioner jg dan imperialisme jang berusaha melemparkan kesalahan kepada Bung Karno. Sedang sesungguhnja kesalahan tetap pada imperialisme dan kaki tangannja, atau tengkulak2 dan orang jang mau menggendong amanatnja kaum imperialis untuk dapat menarik keuntungan sebesar2nja dengan mengorbankan kepentingan Rakjat dan Revolusi.

Sudah barang tentu bahwa persoalan ini tidak berdiri sendiri. Ada hubungannja pula dengan situasi ekonomi pada umumnja. Antara lain tidak dapat dipisahkan dgn peraturan2 pemerintah sendiri dibidang ekonomi dan keuangan. Dapat kita rasakan sedjak adanja Peraturan Pemerintah jg terkenal dengan sebutan „26 Mei". Kemudian runtuhnja „26 Mei" digantikan oleh peraturan2 „17 April", sampai sekarang, belum dapat mengatasi kesulitan ekonomi Rakjat, belum dapat meringankan beban hidup Rakjat, djika memang tidak boleh dikatakan bahwa peraturan2 itu tidak atau belum tjotjog dengan Dekon. Artinja djuga tidak atau belum tjotjog dengan Revolusi kita ini. Dalam hal ini kiranja djuga tak dapat dipisahkan dengan para pengemudi pemerintahan umumnja, jg belum dapat atau memang tidak dapat menjesuaikan dirinja dengan wedjangan2 Bung Karno, belum | tidak dapat menjesuaikan dirinja dengan Manipol — USDEK , Djarek, Resopim TAVIP dan lain2 nja. Oleh karena itu tiap2 kedjadian jang menjangkut soal2 ekonomi dan keuangan, sudah ditembus digunakan oleh golongan reaksi, untuk kepentingannja sendiri, jang sudah barang tentu sangat menguntungkan bagi musuh2 Rakjat dan Revolusi. Demikianlah persoalannja.

Berkenaan dengan masalah tsb diatas, maka jang terpenting adalah adanja langkah2 jang positip dari fihak jang berwadjib. Penumpasan aksi subversip imperialis adalah mutlak. Disaamping itu djuga tindakan tegas terhadap kaum manipulator, tengkulak2 beras jg menaikkan harga beras tandonnja(simpanannja), oleh alat2 negara perlu dilakukan, tanpa pandang bulu. Sebab mereka ini jang suka menjimpan beras untuk dinaikkan harganja ini, mau tidak mau, baik langsung atau tidak. hakekatnja membantu imperialisme dan aksi subversibnja.

Sementara ini perlu djuga kita melihat kedalam. Peraturan2, terutama dibidang ekonomi dan moneter, jang tidak sesuai dengan Dekon, perlu segera ditjabut dan diganti dengan jang baik, sebagaimana dituntut oleh Dekon itu sendiri. Tapi djuga tidak boleh dilupakan, bahwa retuling harus dilaksanakan setjara menjeluruh, dari atas sampai kebawah. Dan terutama sekali retuling dibi

PENGUMUMAN

Untuk tidak terlalu djauh kelambatan2 kami maka untuk terbitan minggu ini kita sadjikan DOBEL nomor 32/33. Sebagaimana biasa untuk tidak mengetjewakan dan merugikan pembatja akan kami tambah 8 nalaman kelak tiap terbitan pada hari2 besar.

RED.

KATA SIKETJIL.



— **Pakne Boneka Ngu Yen Khanh .... ambruk.**

— **Dasar antek .... nasibnja tidak lebih daripada antek.**

dang aparatur pemerintahan. Bukan hanja retuling mental sadja jang diutamakan, tetapi sebaliknja retuling personalia dalam hal ini harus menempati kedudukan jang paling depan. Mereka jang menduduki posisi penting didalam pemerintahan, baik dipusat maupun di daerah2 jang memang tidak betjus melaksanakan tugas2 revolusioner. mereka petentang petenteng dengan Manipol — USDEK, tapi njatanja perbuatannja sama sekali tidak tjotjog dengan Manipol harus segera disingkirkan. Termasuk pula dalam hal ini orang2 dari bekas party2 terlarang harus segera diturun - panggungkan. Dan diatas segala2nja mentjiptakan pemerintahan jang revolusioner, dengan orang2 jang revolusioner pula, jang berporos Nasakom, untuk mendjamin „Samen bundeling van alle revolutionarie krachten" perlu segera diwudjudkan.

Demikianlah kiranja djalan jang perlu ditempuh segera, untuk memperkuat dan semakin menggelorakan Dwikora. Untuk menanggulangi berbagai soal jang kita hadapi, terutama dibidang ekonomi dewasa ini, utk lebih kokoh dan kuat berdiri diatas kaki sendiri. *

Jk. 26 Agustus 1964.

BELADJAR MEMAHAMI:

SUKARNO-ISME.

(Oleh : Juti).

(Seri II).

KINI bagaimanakah keadaan Sukarno-isme sekarang ini? Pokok2 adjarannja sudah tjukup lengkap meskipun djuga masih memerlukan penjempurnaan utk mengikuti perkembangannja. Dan Bung Karno sendirilah jang sudah selalu menjempurnakannja itu sampai sekarang ini dg. selalu mengadakan thinking dan rethinking serta shaping dan reshaping.

Namun penjusunan dan penulisannja setjara sistematis masih kurang. Bahan2nja boleh dikatakan sudah tjukup tersedia, meskipun masih banjak djuga jang harus ditjari lagi. Bukannja ditjari dilain tempat melainkan didalam pribadi Bung Karno sendiri. Chususnja jang terdapat dalam alam fikiran Bung Karno. Sebab belum semuanja jang terdapat dalam alam fikiran Bung Karno itu telah ditulis dan dibukukan.

Bahan2nja jang merupakan bahagian2 susunan (kompo-nen2) dari Sukarno-isme itu sudah tjukup banjak. Dan masing2 bahagian sudah mudah dimengerti. Karena Bung Karno sendiri selalu menerangkannja dengan tjara2 jang mudah dimengerti setiap orang.

Namun Sukarno-isme dalam keseluruhannja jang merupakan satu keseluruhan lengkap dari pada adjaran2nja serta jang tersusun rapi setjara sistematis sepandjang jang penjusun ketahui masih sedikit sekali. Malah seperti belum ada. Jang tampak baru buku "Mentjapai Indonesia Merdeka", dan buku "Sarinah"!

Mengapa?

Karena Bung Karno pertama2 adalah seorang pelamun. Kegiatannja terutama ditjurahkan untuk pelaksanaan perdjuangannja. Bukan untuk menulis2 sadja. Tidak sempatlah Bung Karno menuliskan setjara sistematis semua adjaran2nja, dan semua jg terdapat di dalam alam fikirannja tadi. Sebab menjusun dan menulis semuanja tadi memerlukan banjaklah adjaran2nja Bung Karno jang berupa tjetusan2.

Bahwa Bung Karno tidak sempat menuliskan semua adjaran2nja, ini terbukti dari pernjataan jang bekali2, bahwa djika seseorang hendak memahami adjaran2 beliau, sedikitnja harus menguasai dua pengetahuan, jakni pengetahuan tentang situasi dan kondisi Indonesia, dan pengetahuan tentang Marxisme chususnja tentang metode berfikir historis materialisme adjaran Karl Marx.

Bukan Bung Karno sadja seorang Pemimpin Besar jg tidak sempat menuliskan sendiri semua adjaran2nja itu setjara sistematis. Dapat dikatakan semua Pemimpin Besar demikian itu. Sebab, djika waktu banjak dipergunakan untuk menuliskan sendiri adjaran2 nja sadja maka tugasnja sbg Pemimpin Besar tidak bisa ditunaikan.

Sampai djuga mengenai pribadi para Nabi-!

Para sahabat, para murid, para pengikut dan para penerusnjalah jang biasa mengumpulkan, menjusun dan menulis kan setjara rapi dan setjara sistematis, adjaran2 seorang Pemimpin Bsar, termasuk adjaran2 seseorang Nabi. Dan biasanja orang banjak menerima adjaran2nja tadi tidak langsung dari Pemimpin Besarnja sendiri, melainkan melalui para sahabat dan para penerusnja.

Kitab Al Qur'an misalnja, bukanlah susunan dan penulisan Nabi Muhammad saw. sendiri, melainkan susunan dan penulisan para sahabatnja. Djuga mengenai adjaran2 jang lain. Plato banjak menuliskan adjaran2 Socrates. Lenin banjak menuliskan adjaran2 Karl Marx dan Frederich Engels, Stalin banjak menuliskan adjaran2 Lenin, dan lain2 lagi.

Demikianlah. Maka penjusun djuga lantas berpendapat, bahwa para sahabat, para murid dan para pengikut Bung Karno lah jang berkewadjiban menjusun dan menuliskan Sukarno-isme jang lebih lengkap tadi. Nah sebegitu djauh belum terlihatlah sekarang ini adanja karya para murid Bung Karno jg sudah mentjukupi keperluan penjusunan dan penulisan tsb. Pengumpulan sudah ada — meskipun belum langkap — misalnja sadja jang lantas diterbitkan mendjadi buku "Dibawah Bendera Revolusi". "Pedoman utk melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat" dan banjak sekali penerbitan Deppen. Tetapi penjusunan dan penulisan setjara sistematis belum tampak hasil karyanja. Inilah keadaannja sekarang!

Disini penjusun tidak hendak menjoba mengumpulkan menjusun dan menuliskannja. Merasa belum mempunjai kemampuan. Lagi tiada tjukup waktu untuk itu.

Dengan beberapa uraian selandjutnja nanti penjusun hanja hendak mentjoba beladjar memahaminja dulu.

Bung Karno sering mensitir kata2 Jean Juanzez jang menjatakan, bahwa — pengadjaran mempunjai makna pengembang — biakan, dan bahwa oleh karena itu seseorang hanja dapat mengadjarkan apa jang sebenarnja ada pada dirinja sendiri!

Kiranja dalam bahasa Belanda demikian: — Onderwijs is ...zekeren zin een poortplinting Men kan niet onderwijze wat men wil, men kan niet onderwijzen wat men weet, men kan aleen onderwijzen wat men is!

Artinja: — Pengadjaran mengandung arti pengembang biakan. Orang tidak dapat mengadjarkan apa jang dikehendakinja, orang tidak dapat mengadjarkan apa jang diketahuinja, orang hanja dapat mengadjarkan apakah dia itu sendiri jang sebenarnja.

Maksudnja orang hanja dapat mengembang-biakkan, alam fikiran sendiri jang sebenarnja. Demikianlah Sukarno-isme jg hendak kita peladjari dan pahami ini adalah adjaran Bung Karno. Menurut kata2 Jean Juarez tadi, maka Bung Karno-pun tidak dapat mengadjarkan jang lain, selain mengadjarkan. atau mengembang-bjakkan, pribadi dan alam fikiran Bung Karno sendiri jang sebenarnja.

Oleh karena itu apabila hendak memahami adjaran2 Bung Karno seluruhnja kurang sempurnalah djika kita hanja mempeladjari dan menghafal kata2 jang telah diutjapkan oleh Bung Karno. Melainkan djuga harus mengenali dulu siapakah Bung Karno itu jang sebenarnja.

Ini perlu penjusun tegaskan sebab mungkin sekali kata2 jg sama tetapi karena berlainan orangnja jang mengutjapkan mengandung makna jang berlainan pula.

Untuk memahami Sukarno-isme, perlu pula kita mengenal pribadi dari alam fikiran Bung Karno. Atau dengan istilah lain, kita harus pula mengenal "Manusia Sukarno".

Bagaimanakah, manusia Sukarno itu?

Lebih dulu hendak penjusun kemukakan fikiran atau maksud jang berada dibelakang penggunaan istilah Manusia"

itu. Manusia dengan huruf "M" besar!

Bung Karno itu manusia seperti kita semua ini. Bolehlah dikatakan manusia biasa sadja. Dalam artian bukan Malaikat, bukan Dewa dan bukan Nabi. Oleh karena itu tidak usahlah kita menganggap Bung Karno sebagai Malaikat. Dewa atau Nabi. Dalam artian tak mungkin salah atau kekurangan dalam menunaikan tugasnja.

Bung Karno adalah manusia biasa. Dalam artian, machluk Tuhan jang dikarunjai kodrat dan bakat sebagai manusia. Bukan sebagai machluk jang lain.

Menurut Prof Dr Drijarkoro, seorang sardjana (dgn gelar Doktor) dlm Theologi, manusia itu adalah suatu bakat. Bakat untuk mendjadi manusia. Manusia itu supaja harus memanusiakan dirinja lebih dulu. Artinja mempribadi lebih dahulu, membentuk kepribadiannja, kepribadian manusia. Djika tidak ja tidak akan mendjadi manusia. Sebab manusia ini persona rohani, bersifat rohanijah. — Tjaranja manusia berada, dapat disebut dng kata2 jg agak aneh "dialektis rohanisme"!

Menurut adjaran Hindu dan Budha, manusia itu adalah djumlah daripada hasil perbuatannja sendiri, adalah ditentukan oleh karmanja. Ini dapat diartikan djuga, bahwa manusia itu mendjadi manusiajg besar atau ketjil, jg tinggi atau jang rendah adalah karena perbuatannja, karena perdjuangannja sendiri.

Ahli2 sosiologi biasa mengatakan, bahwa manusia itu ditentukan oleh keturunan dan keadaan sekelilingnja. Sedang para pemimpin biasa dinamakan anak dari zamannja. Ini benar. Tetapi menurut pendapat penjusun, masih ada satu unsur jg dilupakan, chususnja djika mengenai pribadi seseorang manusia. Jakni unsur pemribadian untuk memanusiakan diri (menurut Prof. Drijarkoro), atau unsur karma untuk membentuk pribadi (menurut adjaran Hindu/Budha). Dan djika menurut pendapat penjusun sendiri, unsur perdjuangan dari tiap2 pribadi itu.

Bahwa unsur karena melakukan peranan penting dalam pembentukan pribadi, ini terbukti dari kenjataan adanja perbedaan2 pribadi manusia, meskipun dari keturunan dan keadaan sekeliling jg sama dan adanja perbedaan2 pemimpin, meskipun sama2 anak dari satu zaman.

Kini mengenai pribadi Bung Karno, mengenai Manusia Sukarno. Manusia Sukarno jang telah melahirkan adjaran2 Sukarno-isme, sebagai pengembang biakkan pribadi Sukarno tadi. Manusia Sukarno, jg penjusun akui dan hendak penjusun njatakan sebagai Manusia Besar!

Siapakah jg mendjadi Manusia Sukarno itu-? Kiranja boleh djuga dinamakan unsur "fitrah"! Pertama adalah unsur keturunan. Disini jg dimaksudkan adalah kodrat karunia Tuhan.

Kedua adalah unsur keadaan sekeliling. Disini termasuk semua pendidikan jg diterima oleh Bung Karno sedjak ketjil, chususnja dari ajah bundanja sendiri.

Ketiga adalah unsur karma, unsur pempribadian atau pemanusiaan diri, unsur perdjuangan Bung Karno sendiri sedjak ketjil sampai sekarang ini.

Demikianlah. Djadi djika kita hendak berterimakasih oleh karena mendapatkan kesempatan untuk mempeladjari, memahami dan memiliki Sukarno-isme itu, maka kepada ketiga unsur diataslah terimakasih tadi patut disampaikan. Pertama kepada Tuhan jg telah mengurniakan kodrat bakat keturunan, kedua kepada ajah bunda Bung Karno jg telah mendidik puteranja itu, dan ketiga kepada karma atau djerih pajah Bung Karno sendiri.

Mengenai kodrat Tuhan jang dikarunjakan kepada pribadi Bung Karno jang berupa bakat keturunan, masing2 dari kita ini tidak dapat berbuat apa2. Hanja dapat memohon. Begitu djuga mengenai pendidikan ajah bunda Bung Karno jang mewudjudkan kebahagiaan keadaan sekeliling jg membentuk pribadi Bung Karno tadi.

Jang dapat kita fikirkan, ialah karma, tindakan atau perdjuangan Bung Karno sendiri jg telah berhasil memanusiakan pribadinja mendjadi Manusia Besar. Inilah jg dapat kita peladjari, dan kita tiru, supaja masing2 dari kita dapat memahami dan selandjutnja memiliki Sukarno-isme itu sepenuhnja. Tidak hanja memahami dan memiliki setengah2 sadja.

Dengan uraian singkat diatas dapatlah sekarang dinjatakan, bahwa Sukarno-isme itu hakekatnja adalah isme untuk mengembang biakkan pribadi Manusia Sukarno.

Kini bagaimanakah Manusia Sukarno itu? Bagaimanakah alam fikirannja jg telah melahirkan Sukarno-isme tadi? Djawaban atau pertanjaan2 inilah jg pertama-tama hendak dipeladjari dlm ruangan ini, untuk memudahkan memahami Sukarno-isme seluruhnja. Kiranja masih memerlukan beberapa kali uraian, utk mentjoba mendjelaskannja. Puluhan kali! Chususnja jg mengenai alam fikiran Bung Karno itu.

Utk uraiannja ini baiklah penjusun tjukilkan sadjak Bung Karno dalam bukunja "Sarinah" (1947). jg berkenaan dgn hari ulang tahun Bung Karno ke 63 jg lalu dibeberapa harian dan madjalah. Pada umumnja mengutip dari tulisan Dr H. Ruslan Abdulgani, Ketua Panitya Pembina Djiwa Revolusi, sbb.-:

> Dalam tjita2 sosialku,
> Aku ini sosialis.
> Dalam tjita2 sukmaku,
> Aku ini sama sekali theis.
> Sama sekali pertjaja kepada Tuhan
> Sama sekali mengabdi kepada Tuhan.

Dari sadjaknja diatas tampaklah sudah gambaran alam fikiran atau djiwa Bung Karno. Pribadi Bung Karno ideologi Bung Karno. Jakni beliau itu seorang nasional seorang sosialis, dan seorang theis. Nasionalisme sosialisme dan keagamaan itulah jg hendak dikembang-biakkan dengan Sukarno-isme.

Demikianlah. Maka djika seorang tidak dapat mentjakup tiga kompenen jg terkandung dlm pribadi Bung Karna diatas, tidaklah dapat mendjadi Sukarno-isme sedjati. Menerimanja sebagai program perdjuangan pada sesuatu waktu, menjanggupi kerdja sama, mungkin! Tetapi mendjadi Sukarno-isme sedjati, tidak mungkin.

Sesudah menguraikan sedikit soal mengenai Manusia Sukano, jakni soal mengenai pribadi Bung Karno, jang dikembang-biakkan dengan Sukarno-isme itu, baiklah kini penjusun kemukakan sedikit pula soal "Manusia Juti" jakni diri penjusun sendiri jang menerima pengembang-biakkan pribadi Bung Karno tadi. Bukannja untuk perbandingan melainkan untuk pendjelasan.

Ini perlu. Sebab sebelum menerima pengembang-biakannja tadi pribadi penjusun telah ada isinja djuga, bukannja masih kosong! Djika masih kosong, mungkin akan lebih mudah menerimanja. Tetapi karena sudah ada isinja lebih dahulu, maka tidaklah mudah mengisikan jg lain itu. Isinja jang sudah ada harus disisikan dulu. Atau harus dikompromikan, dengan isi jang baru. Isme jang telah penjusun miliki terlebih dulu dikompromikan dengan Sukarno-isme!

Sebagai telah dinjatakan dlm "kata pengantar" sebelum mempeladjari Sukarno-isme itu penjusun telah mempeladjari Marxisme-Leninisme. Telah menjebutkan dirinja seorang Marxis-Leninis. Sedjak umur 15 ta

Perbesar
PRODUKSI PANGAN!
Lawan
TENGKULAK KAPITALIS BIROKRAT!

hun telah berkenalan dengan Marxisme, dan lantas mengiku ti perdjuangan jang berazaskan Marxisme-Leninisme tadi.

Bagi penjusun bukan soal mudah mempertahankan Marxisme Leninisme dengan Sukarno-isme itu. Konkritnja pindah kiblat dari Marxisme-Leninisme ke Sukarno-isme. Sebab ada perbedaan prinsipiil, antara kedua isme itu. Meskipun perbedaan2 itu tidak harus dipertentangkan satu sama lain. Jang terbesar adalah perbedaan filsafatnja!

Kawan2 jang lebih paham tentang Marxisme-Leninisme tentu akan mengatakan, bahwa karena kurang mendalam pengertiannja tentang Marxisme-Leninisme tsb, maka penjusun lari ke Sukarno-isme.

Terhadap pertanjaan kawan jg demikian itu penjusun tidak keberatan. Mungkin demikian itu kenjataannja. Tetapi, sebaliknja penjusun djuga dapat mengatakan, bahwa karena kurang mendalami pengertiannja tentang Sukarno-isme-lah, maka banjak bekas murid Bung Karno, jg berpindah kiblat!

Bung Karno menjatakan bahwa, untuk memahami Marhaenisme adjarannja (Sukarno-isme), sedikitnja orang harus menguasai dua pengetahuan, pengetahuan tentang Marxisme dan pengetahuan tentang situasi serta kondisi2 di Indonesia.

Rupanja memang harus demikian. Hanja bagi penjusun sendiri agak berlainan. seumpama tidak lebih dulu telah mempeladjari Marxisme-Leninisme meskipun tidak banjak. tentulah setelah mendengar pidato2 Bung Karno atau membatja tulisan2nja, seketika itu djuga penjusun akan menjebutkan dirinja seorang Sukarno-isme, karena adjaran2 Bung Karno itu lebih kena pada getaran djika penjusun, lebih meresap didalam hati! Tetapi karena terlebih dulu telah memiliki Marxis-Leninisme meskipun baru sedikit-maka penjusun tidak segera dapat menerima Sukarno-isme itu dalam keseluruhannja!

Sukarno-isme memang mudah dipahami oleh setiap rakjat djelata, oleh setiap rakjat marhaen. Tetapi agak sukar dipahami oleh ningrat dan kaum bordjuis. Djuga oleh kaum pergerakan jang telah mengetjap isme lain. Dengan definisi jang telah ditulis, oleh Bung Karno 4 Djuli 1957, mudahlah setiap orang memahami dan menangkap isinja. Jakni definisi jang rumusnja berbunji: Marhaenisme (artinja Sukarno-isme) adalah ilmu perdjuangan bangsa Indonesia. pertama-tama untuk mentjapai kemerdekaan bangsa dan selandjutnja untuk mewudjudkan masjarakat adil makmur masjarakat sosialis menurut keadaan Indonesia dan berdasarkan kepribadian bangsa Indonesia.

Definisi jang demikian itu lebih mudah dipahami dan ditangkap isinja daripada definisi jang berbunji: Sukarno-isme adalah Marxisme jg ditrapkan di Indonesia, disesuaikan dengan situasi dan tradisi di Indonesia. Bagi orang asing, dan djuga bagi orang jang telah mempeladjari Marxisme, mungkin definisi diatas mudah dimengerti. Tetapi bagi rakjat kebanjakan jang belum mengerti Marxisme sukarlah memahaminja. Karena diharuskan via Marxisme dulu!

Lebih mudah dimengerti dan dipahami lagi penggunaan istilah "Marhaenisme". Jg lantas dapat ditafsirkan demikian — Marhaenisme adalah ismenja, adalah ilmu perdjuangannja kaum Marhaen. Marhaenisme adalah adjaran2 jang berguna bagi kaum Marhaen, jang hendak menjelamatkan kehidupan rakjat Marhaen, lahir dan batin. Kehidupan disegala bidang, segala tindakan dan segala peraturan jang mengun tungkan kaum Marhaen, adalah sesuai dengan adjaran Marxis me. Dan segala tindakan atau peraturan jang merugikan kaum Marhaen adalah bertentangan dengan Marhaenisme. Marhaenis adalah seseorang jg berdjuang untuk kepentingan dan kedjajaan kaum Marhaen. Jang selalu memikirkan penghidupan kaum Marhaen!

Penjusun berasal dari keluarga Marhaen didesa. Didaerah jang banjak sekali onderneming-nja. Onderneming2 tembakau dan tebu, jang dimiliki tanah. Jang dimilikinja hanja hak pindjam (menggaduh). Dan untuk pindjamannja itu mereka diwadjibkan bekerdja pada onderneming2, mengerdjakan sawah gaduhnja, jang ditanami tebu atau tembakau. Sewa tanahnja tidak diterima oleh petani, dan upah bekerdjanja sangat rendah.

Penjusun djuga dari keluarga beragama. Waktu ketjil mendapat pendidikan agama dari orang tua dan lingkungan keluarganja. Dan waktu berseko lah dikota menerima pendidikan agama setjara modern. Karena lingkungan kehidupan dan penghidupannja, sedjak kanak2 penjusun sudah memiliki djiwa revolusioner. Dalam arti an djiwa memberontak terhadap segala matjam tindakan sewenang-wenang.

Demikianlah. Djika seumpama waktu masih kanak2 itu telah berkenalan dengan Sukarno-isme itu. pastilah penjusun tlh mendjadi Sukarno-isme sedjak mulanja. Sebab didalam tubuhnja telah terkandung djuga unsur2 jang melahirkan Sukarno-isme tadi. Jakni unsur2 nasionalis. sosialis dan keagamaan. Ditambah lagi djiwa revolusioner.

Tapi pada waktu itu Sukarno isme belum lahir. Bung Karno telah berdjuang djuga, tetapi belum melahirkan Sukarno-isme belum mulai mengembangbiakkan pribadinja jang telah tegak dan teguh berdiri sendiri. Bung Karno baru mempersiapkan diri untuk mengabdi Manusia Sukarno jang kita kenal sekarang ini. * *



Derap tegap Sukarelawan Wanita madju tak gentar „ganjang Malaysia". Pada defille 17 Agustus 1964 baru2 ini di Djakaarta.

PEMULIAAN TANAMAN PADI TANAH KERING.

(Seri III).

(Oleh: J A G U S)

Berkonfrontasi atas dasar hasil2 panenan tahun 1963 | 1964 itu dengan hasil2 panenan tahun 1962 | 1963, terbuktilah kekonstanannja kapasita - produksi dari pada padi - ladang kami jang telah mendjadi varitas dan | atau djago2 serta tjalon2 djago baru itu, sebagai berikut:

DAFTAR — HASIL PADI — LADANG TAHUN 1962/1963

No.	Nomor Kode Padi do - di	Generasi	Luas tanah pertanaman m^2	Hasil kwt/ha rata2	Hasil padi rata2 dari 1 tanaman (gram)	Umur sedari masa penaburan
1.	P.J.K. 342/P.G.	F9	205	59	48.3	135 hari
2.	„ 24/G.G.P.	F8	224	51	39.	120 „
3.	„ 25/G.G.P.	„	269	47	41.6	120 „
4.	„ 6/G.P.	„	343	50	37.3	120 „
5.	„ 19/G.P.P.	„	189	50	38.1	120 „
6.	„ 31A/G.P.G.P.	F6	120	50	39.5	121 „
7.	„ 37A/GGPP	„	200	42	38.8	124 „

Berdasarkan aspek2 jang sedemikian itu, tidaklah berkelebih2an djika dinilai bahwasanja hari depan dari pada Padi Ladang tidaklah kalah gemilangnja dari pada Padi sawah.

Tudjuan — perdjuangan kami.

Selaras dengan **tudjuan** Rapat Kerdja Padi Tanah Kering ini sebagaimana dituliskan dalam surat edarannja jang telah sampai kepada kami, jalah : **„untuk membantu mempertjepat terlaksananja Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Tahap I ..** ”, maka sebagaimana telah kami utarakan djuga dimuka, kewadjiban kita sekalian sekarang ini adalah untuk dapat tjepat2 mewudjudkannja perealisasian usaha kearah memproduksi sandang pangan. Inilah titik tolak jang pertama2 dan terutama dari pada segala langkah2 karya kita hendaknja.

Sehubungan dengan maksud sedemikian itu, maka pun karya **pemuliaan tanaman** jang kami lakukan sedjak semulanja sampai sekarang ini, adalah melakukan penjelidikan2 | ekperimen2 atas tanaman2 pertanian jang segera akan dapat memenuhinja panggilan revolusi nasional pada umumnja dan pembangunan Nasional Semesta Berentjana Tahap I chususnja. Dalam hal ini research Pemuliaan Tanaman jang kini sedang kami lakukan, adalah atas djenis2 tanaman2 padi - sawah, padi tanah - kering, kedele, katjang tanah dan Kapas| Kami titik beratkannja atas djenis2 tanaman ini adalah untuk maksud agar setjepat mungkin faktor kekurangan sandang pangan dapat diperolehkannja djalan pengatasan jang se - effektif2nja.

Maka penjelidikan2 | eksperimen2 kami atas tanaman2 tsb, tidaklah melulu kami pantjangkan kepada faktor2 kapasita produksinja se - mata2 tetapi pun tidak kami abaikannja faktor2 sosial | ekonominja. Inilah sebabnja selain kian mengekstrimkannja sifat2 :

— **bagi padi2an,** besarnja butiran2 gabah, pandjangnja malai, susunan malainja jang ideal, banjaknja anakan, resestensinja terhadap kekurangan air | kekeringan dan penjakit2 alamiah, djuga sampai masalah2 umurnja dalam pertanaman, rasa nasinja dan kepastian hasilnjapun kami selidikinja setjara intensif dan mendalam pula;

— bagi kapas; tidaklah melulu mengenai bilangan buah2an dalam pertanaman, sampaipun pandjang seratnja, kekuatan seratnja, besar ketjilnja habitus beserta pertjabangannja, resistensinja terhadap serangan penjakit impoaska dan sbg-nja, pun semuanja kami research setjara intensif dan mendalam.

— **bagi kedele dan katjang tanah** sedemikian djuga, sampai mengenai umur pertanamannja, pertjabangannja dan sebagainja;

Dengan research kami atas 4 djenis tanaman itu memang kami maksudkan, agar dapat memberikannja tjara pergiliran2 pertanaman pertanian sedemikian rupa, sehingga keawetan kesuburan tanah dapat dipelihara sedemikian rupa, sehingga kestabilan daripada kapasita - produksinja tanam2an pertanian, terutama padi dan polowidjo dapat pula dipertahankan selama2nja. Dengan sistim pergiliran2 tanaman antara padi dengan kedele atau katjang tanah, maka jang terkandung dalam kedele merupakanlah pemupukan bagi padi.

Bahkan dewasa ini kami telah berhasil mewudjudkannja varitas2 padi baru jang hanja berumur 125 hari sadja sedari masa penaburannja - benih sampai masa panenannja dan varitas2 kedelei baru jang berumur 90 hari sedari penaburan sampai dengan panenannja. Maka dengan pergilir2annja pertanaman varitas Padi - gendjah dengan kedelai baru itu, dapatlah dilakukan **sistim tiga kali panenan** setiap tahunnja, setjara teratur dan terpimpin. Malahan achir2 ini eksperimen2 kami telah memperoleh sukses lagi dengan terwudjudnja padi - gandjah - baru jang hanja berumur lk. 110 hari sadja sedari masa - penaburan sampai dengan panenannja. Maka djika nanti padi gendjah baru dan kedelai gendjah baru itu telah kami keluarkan dimedan pertanaman Rakjat, dapatlah dilakukannja **sistim sekali panenan** setjap tahunnja setjara teratur dan terpimpin.

Akibat dari perombakan umur tanaman2 ini dapatlah merealisasinja :

— bagi para petani miskin jang pemilikan tanahnja begitu sempit sehingga tidak mentjukupi untuk kebutuhan hidup penghidupannja, dengan penglipat - gandakan djumlah masa - penanaman | panenan itu, dapatlah diperolehkannja penambahan penghasilan dari pada pertanamannja, dengan kata lain kekurangan areal tanah dapatlah diatasinja dengan penambahan bilangan masa - penanaman | panenan;

Bagi siburuh tani, dengan tambahnja bilangan masa - penanaman | panenan itu bertambahlah djaminan pekerdjaan mereka didesanja masing2, maka dapatlah diperolehkannja tambahan penghasilan perbuhan, sehingga tidak perlu lagi bergelandangan mendjadjakan tenaga - murahnja ke kota.

— sedangkan jang tak dapat dibantahnja djuga, Negarapun mendapatkannja tambahan pemasukan penghasilan jg tidak sedikit pula.

Maka hakekatnja **memperpendek umur tanaman, memperpandjang umur manusja.**

Usaha2 research kami untuk merombak sifat2 tanaman sedemikian itu pun mentjakup pula bidang padi ladang.

Maka arah tudjuan kami ba g. djenis - djenis padi ta nah kering adalah djuga untuk dapat memberikannja penamba han kapasita produksi jang se imbang dengan hasil2 tanaman didaerah2 persawahan. Sedang kan bagi tanah2 tadah - hudjan kelakpun akan kami wudjud kannja padi2 jang dapat diper tanamkannja pada musim labuh dan pada musim hudjan, se hingga di - daerah2 tadah hu djan pun dapatlah paling tidak dilakukannja **SISTIM DUA KA LI PANENAN** padi setiap ta hunnja.

Maka jang mendjadi perma salahan sekarang ini bagi kami, bagaimanakah tjaranja agar varitas2 tanaman2 jang telah kami wudjudkannja itu selekas nja dapat dikenjam faedahnja oleh masjarakat, demi pereali sasian Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Tahap I ini, pula sebagaimana dimaksud oleh pidato Presiden | Pemim pin Besar Revolusi kita pada tanggal 27 April 1952 itu, Sa tu2nja djalan tiada lain, hanja melaksanakan sekonskwen2 nja maksud dari pada **DEKON** dalam bab **KEBIDJAKSANA AN DJANGKA PENDEK** pa sal 30 jang mendjelaskan:

...... „paralel dengan penje **diaan iron - stok beras dan se bagainja, maka dalam djangka waktu jang bersamaan (lk. 2 tahun) harus digerakkan pro duksi bahan makanan setjara besar2an dengan djalan:**

a. mengextensifkan pertani an dengan menambah areal dan transmigrasi;

b. meng - intensifkan perta nian dengan mekanisasi dan memperbaiki tjara2 bertjotjok tanam;

c. mempergunakan civic - mis sions AB..

d. menjempurnakan penje lesaian Landreform agar **dapat terselesaikan pada waktu nja sebagaimana ditetapkan oleh MPRS;**

e. mendjamin supaja projek2 jang berhubungan langsung de ngan usaha mempertinggi pro **duksi pangan selesai pada wak tunja jang direntjanakan;**

f. mengurangi sedjauh mung kin impor bahan2 lux;

Berdasarkan dalil2 **DEKON** itu, maka djalan pelaksanaan jang setepat2nja hendaklah di laksanakan.

Pola pengintegrasian rak - jat/pemerintah.

I. Faktor Tenaga Produktif.

a. Tenaga massa Tani | Desa jang merupakan tenaga pelak sana utama dari pada segala pola | rentjana. Pembangunan Semesta hendaklah dikwalitet kan dalam segala hal, moril, materil, physik, spirituil: 1. ke bun2 bibit desa, 2. perlumbu ngan bibit desa, 3. pendidikan Kader Tani | Desa.

b. Tenaga research untuk membantu Rakjat Tani: 1. re search seleksi untuk pembuat an | penjediaan bibit2 tanaman; 2. research pemberantasan ha ma | penjakit tanaman; 3. re search meramal hudjan; 4. re search tanah | pemupukan.

II. Faktor — Tanah.

a. Sawah: 1. penjuburan dan pengawetan tanah; 2. intenfi kasi & pergilir2 - an pertjotjok tanaman. 3. penggunaan bibit unggul.

b. Tanah kering: perombakan tanah2 kering untuk didjadikan nja bidang pertanaman jang sa ma effisiensi dan produktivitet nja dengan tanah2 persawahan.

c. Transmigrasi.

III. Stimulasi & bantuan2 pemerintah: 1. bibit unggul; 2. pupuk2; 3. obat - obatan (keti ganja disertai segala petun djuk2 penggunaannja jang kon krit); 4. alat2 kerdja jang me ringankan tenaga manusia; 5. kredit jang mudah - murah angsuran djangka pandjang.

Kesimpulan.

Selaku penutup dari pada uraian kami jang telah kami utarakan kesemuanja itu, per kenankanlah kami menjatakan pendapat dan harapan kami ke pada rapat Kerdja ini hendak nja.

Tanah air kita, ialah Nega ra, ialah Negara Republik Indo nesja, sampai detik sekarang ini dan untuk beberapa saat lagi jang akan datang, masih lah merupakan suatu negeri Agraris. Maka segala Pembangu nan Negara dan Masjarakat ti daklah mungkin akan dapat di perolehkannja sukses gemi lang seperti jang diidam2kan oleh Rakjat dan Bangsa itu, apabila tidak distimulasi oleh pembangunan agraria chusus nja dan pembangunan kema sjarakatan Tani | Desa umum nja. Pembangunan setjara se mesta jang bersifat materiil, moril, physuil dan spirituil.

Bumi Indonesia **„Loh djina wi, subur kang sarwo tinan dur"** Adalah sangat tidak wa djar dan amat memalukan ka lau hidup | kehidupan sebagai terbesar Rakjat kita sampai dapat di - ibaratkan, **ajam ber** tarang dilumbung mati kelapar **an, itik berenang dikolam mati** kehausan: Bahkan semestinja keadaan peri — kehidupan | penghidupan masjarakat ini se lajaknja **„gemah ripah kerta rahardjo"!.**

Padahal mengenai perora ngan Bangsa Indonesiapun ke tjerdasan fikirannja, ketangka san gerak tanduknja, kegairah an - kerdjanja, ja ...... sega la2nja tidaklah kalah dengan bangsa apapun djuga dipermu kaan bumi alam ini. Sardjana2 ahlinja banjak, penjelidikan2 keilmiahannja banjak, penemu2 keilmuannja banjak, disegala bidang dan lapangan.

Dibidang pertanian kini bang sa Indonesia telah memiliki pa di2 jang keunggulan sifatnja betul2 dapat dibanggakan. Ga bah2 padi jang sepandjang 16 — 20 mm dan pertimbangan berat lebih dari 60 gram tiap 1000 butir gabah keringnja, se dangkan padi jang tertenarkan sebagai padi jg terbaik didunia, adalah padi Italia, timbangan nja berat gabahnja baru men tjapai 46 gram sadja tiap 1000 butir gabah - keringnja; mulai padi jang pandjang 80 cm di negeri Indonesiapun ada dju ga. Bahkan dengan terwudjud nja padi baru jang hanja beru mur 100 — 110 hari sedari ma sa penjemaiannja dan kedelai baru jang hanja berumur 70 ha ri sedari masa penaburannja, dapatlah dikelak - kemudian hari tata — tanam — menanam di Indonesia lakunja setjara **SISTIM EMPAT KALI PANEN AN SETAHUNNJA**, hal mana hakekatnja merupakan revolu si dibidang pertanian. Inilah fakta2 riil — objektif jang ada di Negara Republik Indonesia sekarang ini, tidak hanja berla ku bagi djenis2 padi sawah, te tapi djuga akan terwudjutnja dalam djenis2 padi - ladang pu la.

Bahkan kalau PJM Presiden sedjak tahun 1957 dalam ama natnja berulangkali menjeru2 kan, agar diusahakan sampai terwudjudnja padi untuk tanah kering, supaja pertanian di In donesia segera dapat dimoderni sir dan di industrialisir, ama nat mana pada tahun 1955 dju ga diperintahkan kepada kami melalui Bapak Prof. Dr. Sar djito, kini amanat dan perintah Persiden itupun telah dapat kami mewudjudkannja dengan terwudjudnja varitas2 padi — ladang, dan ketahannja terha dap kekeringan musim panas terik | pandjang telah terudji dan lulus seperti hasil pertana man eksperimen — seleksi ka mi tahun 1963 | 1964 jang lalu itu. Bahkan varitas2 padi - la dang kami itu anaknja dalam pertanaman tidak kalah ba njaknja dengan padi sawah ba ik daripada djenis - bulu mau

P. N. SEMEN GRESIK :

Sanggup mendjawab tantangan

(Seri I).

(Oleh : Redaktur „PESAT")

BEBERAPA minggu jg lalu telah dipaparkan tentang keadaan P.N. Semen Gresik dalam mingguan kita ini. Telah dipaparkan tentang lingkungan P.N Semen Gresik ini seluas mungkin. Baik mengenai areal jang ditempati oleh kompleks P.N. Semen Gresik maupun keadaan didalam paberiknja. Telah pula didjelaskan tentang spare-parts dll. Diatas segala2 nja telah didjelaskan pula tentang keadaan kaum buruh dan para karjawannja dengan segala aspeknja, karena mereka itulah tenaga2 pokok jang menggerakan seluruh kegiatan P.N. Semen Gresik untuk berproduksi dan mentjapai target2 jg telah ditetapkan. Disamping itu telah pula didjelaskan tentang manegement terbuka jang dilakukan oleh fihak Direksi dengan loyaal.. Suatu manegement dimana buruh lewat perwakilannja setjara bertingkat diikut Sertakan didalam menentukan segala soal jang dihapinja. Mulai dari politik-bedryfnja sampai kepada soal2 tehnis-praktis. Suatu manegement dimana kaum buruh dan tiap pribadi pekerdja dapat mengemukakan idee dan pendapatnja serta kritiknja setjara terpimpin, melewati saluran jang telah ada. Idee2 mana ternjata, setelah dikolektipkan, dan kemudian ditrapkan pratek, besar sekali manfaatnja bagi usaha perkembangan produksi, besar sekali manfaatnja untuk mengatasi pelbagai kesulitan jang dihadapi oleh perusahaan. Sebaliknja rentjana2 besar dari fihak Direksi, misalnja tentang penentuan target produksi, pun setelah dimusjawarahkan dengan kaum buruh, dapat membangkitkan semangat kaum buruh, mendjadikan tebal kejakinan kaum buruh untuk dapat mentjapai apa jang telah ditentukannja bersama itu. Dan dengan demikian mendjadikan tanggung djawab rentjana itu, bukan hanja milik satu-dua orang pimpinan perusahaan, tetapi adalah milik semua orang jang ikut ambil bagian dalam proses produksi.

Dalam open manegement ini bukan hanja kaum buruh dapat melakukan sosial-participationnja, tetapi rakjat didaerah itu pun dapat pula melakukannja Sebab didalam Dewan Perusahaan jang mempunjai wewenang tjukup tinggi tiu, tidak sadja unsur buruh dan Direksi sadja jang ikut duduk, tapi unsur daerah-pun diikut-sertakan pula Unsur daerah jang merupakan perwakilan dari pemerintah maupun rakjat setempat.

Apakah jang sudah dapat diwudjudkan oleh P.N. Semen Gresik ini ? Masalah inipun sudah dikemukakan dalam tulisan2 terdahulu. Baik hal2 jang langsung mendjadi kepentingan kaum buruh dan keluarganja, maupun bagi daerah dan Rakjat setempat. Dan diatas semua itu djuga telah diterangkan Sumbangan2 keuntungan untuk Pemerintah,, jang walau pun tidak begitu besar bila dibandingkan dengan seluruh kebutuhan Negara, tetapi pasti.

Demikianlah a.l. hal2 jang sudah dikemukakan beberapa minggu jl. mengenai P.N Semen Gresik. Barang tentu achir2 ini telah dialami pula beberapa perkembangan baru, jang menggembirakan bagi semua orang revolusioner, maupun jang perlu mendapat perhatian dan penjelesaian setjara revolusioner pula.

Dalam peringatan ulang tahun ke-VII, pada tgl. 7 Agustus 1964 jang baru lalu, oleh P.N. Semen Gresik telah dilakukan upatjara2 dimana dilakukan peresmian beberapa projek pembangunan dari P.N. Semen Gresik, disamping upatjara bendera dan resepsi sebagai mana diadakan pada umumnja Hal jang pantas mendapat sambutan hangat diantaranja telah diresmikannja pasukan Hansip untuk buruh dan karjawan P.N. Semen Gresik dan Djaja bakti setempat, jang dibawah pimpin

---

pun djenis - tjerai jang mana pun djuga sehingga kapasita produksinjapun tidak akan kalah pula dengan padi2an per sawahan, rasa - nasinja enak, maka varitas2 padi - ladang kami itu kini telah dipertanamkannja oleh massa Rakjat.

Untuk mendjamin pelajanan kebutuhan bibit tanaman setjara plamatigsistimatik jang terus — menerus, agar Rakjat umum setiap musim menanam tinggal menerima butir2 jang berkapasitas hasil semata2 dan setelah panenan hasil tanaman dikonsumir sadja, satu2nja djalan adalah melaksanakannja.:

POLA PENERBITAN PADI SELURUH INDONESIA.
P A D I — L A D A N G

TAHUN/ MUSIM	PERTANAMAN KE	KEBUN PEMBIBITAN	SELUAS HEKTAR	Hasil, berdasarkan a 30 kwt/Hektar
1964	I	P U S A T	6 ha	180 kwt.
1965	II	Kebun2 Pembibitan Dati 1/II seluruh Indonesia.	540 „	16200 „
1966	III	Kebun2 Pembibitan Desa Kalurahan Seluruh Indonesia	48600 „	1458000 „
1967	IV	Pertanaman masa Rakjat Daerah Tanah Kering	4374000 „	

P A D I — S A W A H Berdasarkan a 30 kwt/hektar

TAHUN/ MUSIM	PERTANAMAN KE	KEBUN PEMBIBITAN	SELUAS HEKTAR	Hasil
1964/II	I	P U S A T	7 ha	210 kwt.
1965/I	II	Kebun2 Pembibitan Dati I/II seluruh Indonesia.	630 „	18900 „
1965/II	III	Kebun2 Pembibitan Desa Kalurahan Seluruh Indonesia	56700 „	18900 „
1966/I	IV	Pertanaman masa Rakjat Daerah Tanah Kering	5103000 „	1701000 „

Demikianlah maka kami ulang pula harapan kami, hendaknja Rakjat Kerdja Padi Tanah Kering ini akan dapatlah menelorkan suatu jang riil — objektif serta konkrit, jang mampu memberikan djalan keluar kepada penderitaan Rakjat sekarang ini, untuk memproduksi sandang - pangan dalam perwudjudan jang senjatanjatanja.

Sekianlah terimakasih.

an Presiden Direktur Ir. Padya Surjodiningrat sendiri sbg. Komandan. Peresmian ini dilakukan tepat pada hari ulang tahun ke-VII P.N Semen Gresik tsb setelah para pekerdja itu mendapat latihan2 kemiliteran selama kurang lebih 2 minggu. Beberapa dari pada apa jang telah ditjapai didalam latihan kemiliteran itu didemontrasikan didaerah para pendjabat sivil dan militer jang datang mengundjungi upatjara peringatan tsb. atas undangan Pimpinan P.N. Semen Gresik dan didepan masjarakat umumnja. Ditindjau dari lamanja waktu latihan dan keungasanja sehari-hari sbg. pekerdja2 didalam paberik maka para pekerdja itu telah menundjukkan kemampuan dan ketjakapan jang tjukup tinggi untuk dapat memiliki ilmu kemiliteran. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa kaum pekerdja kaum buruh bukan sadja pandai melajani mesin2 bukan sadja bisa menuntut hak tetapi lebih dari itu sanggup dan tjakap pula membela dan mempertahankan perusahaan lapang kerdjanja jang akan me-ebut kekuasaan perusaraan itu untuk mendjerumuskan kaum burur kembali kedalam siksa dan tjintraka. Tjakaplah kaum buruh untuk mempertahankan perusahaan milik negara untuk mempertahankan produksi dari usaha2 rampasan imperalisme dan kapitalis birokrat jang senantiasa merongrong tegaknja kemerdekaan Rakjat dan Negara. Tetapi tak boleh pula terlupakan bahwa kewaspadaan jang tadjam harus dipelihara terus. Kesiap-siogaan tidak boleh dilepaskan. Rasa puas harus disingkirkan untuk dapat mempertohankan kemenangan2 jang telah dapat ditjapai don untuk mentjapai kemenangan2 jang lebih besar lagi terutama dalam rangka melaksanakan Dwikora sekarang ini chususnja bagi P.N. Semen Gresik untuk mentjapai target jang telah ditetapkan. Mengapa ? Karena musuh2 Rakjat dan Negara selalu mengintai mentjari lubang2 untuk dapat melantjarkan serangan 2nja menghantjurkan segala hasil jang telah dapat ditjapai oleh perdjuangan revolusioner. Ingat selama imperialisme masih ada maka selama itu pula bahaja senantiasa mengantjam baik langsung maupun setjara tidak langsung. Tidak langsung artinja disini dengan menggunakan kaki tangannja dengan vested interent imperialisme selalu berusaha menghantjurkan projek2 nasional kita dan membendung atau menghambat arus revolusioner jang berdjung di dada tiap patriot kita. Memukul dan menghantjurkan tiap2 langkah reaksioner adalah tugas kita bersama. Bagi kaum buruh P.N. Semen Gresik membersihkan P.N. Semen Gresik dari usaha2 reaksi akan menghamba` perkembjngan produksi adalah termasuk tugasnja jang pokok dalam rangka menjelamatkan perusahaan dan produksi.

Bersambung



Pendjaga2 perbatasan Cuba, selalu waspada, siap menghalau setiap Agresi A.S.

KUSNI SULANG :

Negeri Perampok itu adalah AMERIKA.

negeri perampok itu adalah amerika
dengan kapal kapal penempur
membadjak kampung nelajan
bandar bandar dan kaum dagang
di djepang

vietnam. laos, kambodja dan korea
tanah airku : indonesia
hingga laut merah
karena darah dan perlawanan
kemarahan seluruh asia

negeri perampok itu adalah amerika
menjelip mega langit
dengan pesawatnja jang liar
tanpa kendali adat manusia
menebarkan bentjana kekebun kebun
ladang dan dusun

lelaki dan wanita asia
inilah negerimu
lihat nasibnja
djangan kita diadukan
membakar rumah sendiri
karena amerika

asia benua tua tambah remadja
ditebari amerika ratjun
kota kota terbakar
kampung, hutan dan sungai gelisah
amerika melemparnja bom
bom. bom dan bom

kudiam sesumbar dalam pakaian ulama sutji :
„negeri demokrasi
kemerdekaan dan persamaan
itulah amerika"

sedang negro disiksa
karena hitam kulitnja
inipun amerika !
negeri jang membangun kemewahannja
dengan majat berdjuta rakjat

amerika
perampok dunia jang ganas
sahabat para pengchianat !

hei lelaki seluruh dunia
hari ini seluruh asia angkat senapang
menjalakan perang
enjahkan amerika

amerika
tinggalkan asia -

jogjakarta 1964.

*

Amanat Presiden Soekarno: 17-8-64 "Tavip"



Saudara2 sekalian!

Hari ini 17 Agustus 1964.

Tiap 17 Agustus mempunjai arti-pentingnja sendiri, significancenja sendiri jang chusus. Diantara bulan2 jang dua belas itu, Agustus adalah jg terkeramat bagi kita. Amerika dan Perantjis mengkeramatkan bulan Djulinja, Tiongkok dan Sovjet Unie bulan Oktobernja, — kita mengkeramatkan bulan Agustus bulan Proklamasi. Dan seirama dengan gemuruhnja ombak-sedjarah maka tiap2 17 Agustus mempunjai tjiri-chasnja sendiri gemanja sendiri, arti-pentingnja sendiri.

17 Agustus 1945 saja membatjakan Proklamasi Kemerdekaan. Kemudian daripada itu, delapanbelas kali 17 Agustus saja telah memberikan „amanat-tahunan". Sekarang, 17 Agustus 1964, buat kesembilan belas kalinja saja memberikan „amanat-tahunan" itu.

Selalu saja memberikan amanat tentang Revolusi Indonesia, tentang perdjuangan Rakjat Indonesia, bahkan memberikan gambaran tentang perdjuangan Ummat Manusia!

Saja memang dengan sengadja tidak memberikan pertanggungan djawab tentang hasil-kerdja Pemerintah, — sekarangpun tidak, meski saja sendirilah sekarang Kepala Pemerintah itu, Perdana Menteri Pemerintah Republik Indonesia.

Saja tidak berkata, bahwa hasil-kerdja Pemerintah itu tidak setjara berkala harus diberitahukan kepada Rakjat, — sama sekali tidak! —, tetapi saja berpendapat, bahwa kita lebih baik mempergunakan mimbar lain untuk itu, daripada podium sekarang ini, jaitu misalnja mimbar M.P.R.S., mimbar D.P.R.-G.R., mimbar Dewan Pertimbangan Agung, atau mimbarnja rapat rapat-dinas, dan sebagainja.

Podium sekarang ini, podium 17 Agustus, bagi saja adalah Podium Rakjat, Podium Revolusi, Podium Perdjuangan, — Podium Kiprah-Tekadnja Bangsa! Podium ini saja pergunakan sebagai tempat-pertanggungan-djawab atas djalannja Perdjuangan Bangsa sebagai satu keseluruhan. Podium ini saja pergunakan sebagai tempat dialoog Soekarno-pribadi dengan Soekarno Pemimpin Besar Revolusi, tempat dialoognja Soekarno-Pemimpin Besar Revolusi dengan Rakjat Indonesia jang ber-Revolusi.

Bahkan saja berkata: inilah podium tempat dialoog kita dengan Kita, tempat dialoog nja 103 djuta Rakjat dengan Revolusi. Kita semua harus memberi pertanggungan - djawab!: Kita semua-, — baik Pemerintah, maupun lembaga2-Negara, maupun golongan2 karya, maupun perseorangan2 — kita semua, si Dadap, si Waru, si Suta, si Naja, si Tuminem, si Fatimah, — apalagi saja, jang oleh kamu semua telah ditundjuk mendjadi Pemimpin Besar Revolusi! Tetapi saja tandaskan sekali lagi: Kita semua bertanggung-djawab, kita semua, ja engkau situkang betja, ja engkau si badju militer, ja engkau situ an pegawai, ja engkau sikaum buruh, ja engkau sikaum tani, ja engkau si mBok Kromo dilereng gunung, ja engkau — terutama sekali engkau! — jang menjebut dirimu pemimpin Rakjat.

Sebab, djangan lupa: Revolusi kita masih terus berdjalan, dan bukan sadja berdjalan, tetapi harus bertumbuh, dalam arti pengluasan, bertumbuh dalam arti pemekaran konsepsi2, sesuai dengan tuntutan zaman, sesuai dengan tuntutan Amanat Penderitaan Rakjat, sesuai dengan tuntutan The Universal Revolution of Man.

Karena itulah, maka tiap kali saja berdiri diatas Podium 17 Agustus ini, saja bukan sadja berdialoog dengan Rakjat Indonesia jang ber-Revolusi, tetapi djuga berdialoog dengan seluruh Ummat Manusia jang djuga dalam Revolusi. Bagaimana djalannja Revolusi kita ini? Bagaimana madju-mundurnja Revolusi kita ini? Bagaimana „gatuknja" derap-iramanja Revolusi kita ini dengan derapmu, hai Ummat Manusia diseluruh muka bumi? Dan selalu, dalam memberikan „stock-opname" jang demikian itu, hati saja ber-ganti2 terharu gembira dan terharu-sedih, ber-ganti2 mongkok-senang dan mengkeret-ketjewa, — mongkok-kagum dalam melihat titik2-gemilang dalam djalannja Revolusi kita ini, mengkeret-ketjewa dan kadang2 mengkeret-tjemas kalau melihat penjelewengan2 jang dapat membahajakan djalannja Revolusi kita itu. Pendek kata saja selalu memberikan balans dari Revolusi kita itu, — pasang-surutnja dan pasang-naiknja, dentam-madjunja dan geram-deritanja Revolusi kita itu.

Pada tiap 17 Agustus saja mengadjak saudara2 menoleh kebelakang sedjenak. Lihat! Hai saudara2! Lihat! Peristiwa peristiwa dibelakang kita ini, peristiwa2 dimasa jang lampau, merupakan peladjaran bagi kita semua, peladjaran agar djalannja Revolusi dapat dipertjepat, peladjaran agar jg. pahit getir tidak djulangi lagi. Dan selandjutnja djuga selalu saja lantas mengadjak Rakjat untuk melihat kemuka: selalu saja lantas memberikan djurusan, memberikan arah, memberikan direction selandjutnja, dalam menghadapi masalah2 jang akan datang.

Peladjaran dari pengalaman jang sudah, dan djurusan utk. jang dimuka, dua hal itu adalah penting-maha-penting dlm. Revolusi jang sedang berdjalan, — Revolusi jang pada hakekatnja adalah satu perdjalanan, satu proces, satu gerak. Apalagi bagi satu Revolusi jg. sedang dikepung seperti Revolusi kita sekarang ini, satu Revolusi jang hendak dihantjurkan orang, satu Revolusi jang harus mempertahankan kepalanja diatas samudera subversi dan interventsi dari fihak imperialis dan kolonialis, — satu Revolusi jang harus menjelamatkan badannja dan djiwanja dari serangan2 jang maha-dahsjat dari segala djurusan, — dari luar, dari dalam, dari kanan, dari kiri, dari atas, dari bawah. Keadaan jang demikian itu kita alami, udjian demi kian itu kita lalui! Gempuran imperialis ber-tubi2, andjing2 dan serigala2 sekeliling kita menggonggong dan mengaukauk! Tapi Revolusi Indonesia harus berdjalan terus, dan memang berdjalan terus! Gempuran imperialis kita lajani, gonggongan andjing dan serigala tidak kita rewes. Kita tidak takut apa2! Djanganpun gonggongan andjing, suaranja geledek dari angkasa tidak membuat berdiri sehelaipun bulu roma kita!.

Ja! Sedjarah berdjalan terus. Adakah sedjarah pernah berhenti? Revolusi Indonesiapun berdjalan terus. Revolusi Indonesia tidak akan berhenti. Imperialisme akan hantjur-lebur, andjing dan serigala akan bungkem, tetapi Revolusi Indonesia akan berdjalan terus, dan akan menang! Di Djokjakarta, ditahun '48, tatkala imperialisme sedang menggempur Republik Indonesia, di Djokjakarta ditahun 1948 itu, dibawah sinar kelip2nja sebuah lilin, saja pernah menulis, bhw. Revolusi Indonesia adalah „razende inspiratie van de Indonesische geschiedenis", — inspirasi berdentam-gegap gempita daripada Sedjarah Indonesia —,— siapakah dapat mematikan Sedjarah, siapakah da-

pat mematjikan Revolusi Indonesia, inspirasi dentam-berdentam-gegap - gempita daripada Sedjarah itu?

Ja, kuulangi: Revolusi Indonesia berdjalan terus, dan Revolusi Indonesia akan menang. Tetapi toh, kita harus waspada! Kita harus tahu apa jang kita perbuat. Dengan meminjdjam perkataan Thomas Carlyle, kita harus „wijs van tevoren". Karena itu kita harus mengambil peladjaran dari pengalaman2 jang telah sudah, menetapkan arah dan djurusan bagi masa jang akan datang. Pengalaman2 jang telah sudah, bagaimana pahit dan getirnja pun, harus memberi inspirasi kepada kita untuk menetapkan arah jang tetap, djurusan jang tepat, bagi masa jang akan datang. Tidak sekali2 pengalaman pahit boleh mematahkan kita punja hati. Pengalaman pahit harus mendjadi tjambuk, — malahan inspirasi kataku tadi! —, untuk mengadakan koreksi dan untuk menetapkan djalan jang tepat, dan madju terus diatas djalan jang tepat itu!

Romantiknja Revolusi.

Tahukah saudara2, bahwa saja anggap serangan militer Belanda jang pertama dan serangan militer Belanda jang kedua atas tubuhnja Republik Indonesia dulu itu sebagai Romantiknja Revolusi? Itupun saja tuliskan dalam th. 1948.

Tjada Revolusi dapat benar2 bergelora, kalau Rakjatnja tidak mendjalankan Revolusi itu dengan anggapan Romantik. Tjada Revolusi dapat mempertahankan djiwanja, djikalau rakjatnja tidak bisa menerima serangan musuh sebagai romantiknja Revolusi, dan menangkis serangan musuh dan menghantam hantjur lebur kepada musuh itu sebagai romantiknja Revolusi. Tjada Revolusi dpt. tetap bertegak kepala, djikalau Rakjatnja tidak sedia mendjalankan korbanan2 jang perlu, dengan tegak kepala pula, bahkan dengan mulut bersenjum, karena menganggap korbanan2 itu romantiknja Revolusi. Danton pergi keguillotine dengan rasa romantik, Rizal pergi ketempat eksekusi dengan rasa romantik, pedjoang2 Rusia menggempur musuh di Stalingrad dengan rasa romantik, Rakjat RRT dalam djumlah berdjuta2 sebagai semut menundukkan sungai Yang Tse Kiang dengan rasa romantik. Dan tjada Revolusi dapat membangun setjara hebat, kalau dentamnja pembangunan itu tidak dirasakan oleh rakjatnja sebagai romantik. Revolusi adalah rantai kedjadian2 memukul dan dipukul, rantai kedjadian2 menggempur dan digempur, rantai kedjadian mendjebol dan membangun. Memukul dan dipukul, menggempur dan digempur, mendjebol dan membangun, — perganti-gantian ini harus dirasakan sebagai irama romantiknja Revolusi. Dengarkanlah apa jang saja tulis dalam tahun 1948 itu, waktu Djokjakarta dikepung musuh:

„Negara Indonesia dalam bahaja. Memang bahaja ini adalah satu fase, satu tingkat, dalam usaha kita mendirikan satu negara jang merdeka. Djustru oleh karena proklamasi kemerdekaan kita adalah satu kedjadian jang tidak konstitutionil, djustru oleh karena tindakan kita memerdekakan Indonesia adalah satu tindakan jang revolusioner, maka tidak boleh tidak Negara Indonesia harus melalui satu fase „dalam bahaja".

Tidaklah selalu saja sitirkan utjapan, bahwa ta' pernah sesuatu kelas melepaskan kedudukannja jang berlebih dgn sukarela? — Revolusi bukanlah sekedar satu „kedjadian" belaka, bukanlah sekedar satu „gebeurtenis". Revolusi adalah satu proces. Puluhan tahun kadang2, berdjalan proces itu. — Pasang-naik dan pasang-surut akan kita alami berganti2, pasang-naik pasang-surut itulah jang dinamakan iramanja Revolusi. Tetapi gelora samudera tidak berhenti, gelora samudera berdjalan terus!".

Iramanja Revolusi! Iramanja Revolusi! Ja, anggapan inilah jang membawa saja kepada anggapan Romantiknja Revolusi. Romantiknja perdjuangan saja pribadi pula. Tetapi terutama sekali romantiknja perdjuangan nasional, romantiknja perdjuangan ummat-manusia dalam the Universal Revolution of Man, romantiknja tiap2 perdjuangan besar jang revolusioner. Mahabesarlah Tuhan jang telah memberikan rasa romantiknja perdjuangan itu kepada saja, tatkala saja sebagai pemuda, dengan physik duduk diatas tikar, dibawah sinar kelip2nja lampu tjempor, mengadakan dialoog mental dialam luar djasmani dengan pedjuang2 besar pelbagai bangsa, dengan ahli2 pikir segala bangsa jang mengemukakan djalannja sedjarah. Maka sesudah saja, sebagai hasil dialoog mental itu, mentjapai kejakinan bahwa tiada perdjuangan besar dapat terselenggara tanpa rasa romantiknja perdjuangan, maka saja tidak berhenti2 mentransferkan rasa romantik perdjuangan itu kepada Rakjat Indonesia. Segala pasang naik dan pasang surutnja perdjuangan, segala pukulan jang kita berikan dan segala pukulan jang kita terima, adalah iramanja perdjuangan, iramanja Revolusi. „Memukul, — hajo berdjalan terus! Dipukul, — hajo berdjalan terus!". Dentamnja Revolusi, jang kadang2 berkumandang pekik-sorak, kadang2 bersuara djerit-pedih, sebagai satu keseluruhan kita dengarkan sebagai satu njanjian, satu simfoni, satu gita, laksana dentumnja gelombang samudera jang bergelora pukul memukul membanting dipantai, kita dengarkan sebagai satu gita kepada Tuhan jang amat dahsjat.



NORODOM SIHANOUK.
Radja Kambodja

Rasa romantik perdjuangan adalah sumber kekuatan abadi daripada Perdjuangan. Oerkracht daripada perdjuangan! Kalau tidak ada rasa romantik perdjuangan itu, sudah lama kita remuk-redam, sudah lama kita seperti tjatjing mati terindjak2. Apa jang tidak kita alami sudah, sekali lagi: apa jang tidak kita alami sudah, — entoh kita masih berdiri tegak, en toh kita masih belalak mata, bahkan kita makin kuat, makin sentausa, makin hebat derap langkah kita menggetarkan bumi? Aksi militer Belanda kesatu?; aksi militer Belanda kedua?; pengchianatan PRRI?; pengchianatan Permesta?; penjelewengan2 jang disengadja untuk mendjatuhkan demokrasi terpimpin?; sabotase internasional oleh kaum imperialis?; subversi dan intervensi jang litjin tapi bertubi2?; kepungan terang2an dgn basis2 militer imperialis?; sabotase ekonomis jang amat lihay sekali?; pemasangan benteng imperialis jang bernama „Malaysia" dengan antek imperialis jang bernama Tengku Abdul Rachman?, — hehe semua itu kita anggap sebagai bagian sadja daripada iramanja Revolusi, semua itu kita terima dengan rasa romantiknja Revolusi, — semua itu kita ganjang dengan romantiknja Revolusi.

Karena romantik inilah, kita tidak remuk; karena romantik inilah, kita makin kuat; karena romantik inilah, kita malahan berderap terus. Ja Romantik Perdjoangan, — oerkracht (sumber abadi) dari kekuatan Perdjoangan, oerkracht dari ketahanan Perdjoangan, oerkracht dari kekuatan idiil, oerkracht dari kekuatan batin. Oerkracht jang memberikan ketjintaan kepada semua kepahlawanan, oerkracht jang membangkitkan kepertjajaan kepada diri sendiri, oerkracht jang memberi kan pengertian kepada perlunja dinamikanja dan dialektikanja Revolusi. Oerkracht jg memberikan kepertjajaan bahwa Revolusi bergerak-terus dan harus bergerak-terus, dan bahwa Revolusi bergeraknja terus itu melalui djalan pukul dan dipukul, gempur dan digempur, djalan pasang dan djalan surut, djalan sorak dan djalan djerit, djalan lurus dan djalan liku, djalan turun kemudian naik, turun, tetapi kemudian naik, naik, naik! Djalan jang hebat tetapi tidak lurus-litjin sebagai Boulevard Champs Elysees dikota Paris, atau Newsky Prospect dikota Leningrad. Pengertian dan kepertjajaan dus: bahwa Revolusi adalah satu proces pandjang jang dinamis (artinja: bergerak), dengan segala pukul dan dipukulnja, tetapi terus naik, (inilah dialektika)-satu proces pandjang jang harus didjalankan terus menerus dengan ulet dan tekad „ever onward, no retreat".

Tiga sjarat mutlak Revolusi

Saja tandaskan sekarang sekali lagi: dus: Revolusi minta tiga sjarat mutlak: romantik, dinamik, dialektik. Romantik, dinamik, dan dialektik jang bukan sadja bersarang didada pemimpin, tetapi romantik, dinamik, dialektik jang menggelora diseluruh hatinja Rakjat, — romantik, dinamik dan dialektik jang mengelektrisir



HO CHI MINH
Presiden R.D.V.

sekudjur badannja Rakjat dari Sabang sampai Merauke. Tanpa romantik jang mengelektrisir seluruh Rakjat itu, Revolusi ta' akan tahan. Tanpa dinamik jg laksana mengkrandjingankan seluruh rakjat itu, Revolusi akan mandek ditengah djalan. Tanpa dialektik jang bersambung kepada angan2 seluruh rakjat itu, Rakjat ta' akan bersatu dengan rising demandsnja Revolusi, dan Revolusi akan pelan-pelan ambles dalam padang-pasirnja kemasa-bodohan, seperti kadang2 ada sungai ambles hilang dalam gurun2-pasir sebelum ia mentjapai samudera lautan.

Karena itu maka kita harus memasukkan romantik, dinamik dan dialektik Revolusi itu dalam dada kita semua, kita pertumbuhkan, kita gerakkan, kita gemblengkan dalam dada kita semua, sampai kepuntjak-puntjaknja kemampuan kita, agar Revolusi kita dan Revolusi Ummat Manusia dapat bergerak terus, menghantam dan membangun terus, mendobrak segala rintangan jang direntjanakan dan dipasangkan oleh fihak imperialis dan kolonialis.

Adakah revolusi tanpa tiga sjarat mutlak itu tadi? Ada. Tetapi revolusi jang tanpa romantik, dinamik, dialektik massal, revolusi jang hanja didorong oleh impuls perseorangan, ambisi pribadi dari seorang-orang, atau rasa-sakit-hati-pribadi sebagai dinamik dari kekuatan, — revolusi jg demikian itu hanjalah merupakan sekadar „revolusi istana" sadja, — satu" palace-revolution", jang sekarang muntjul, besok sudah hilang kembali. Revolusi jang demikian itulah jang sering ditunggangi oleh kaum imperialis!

Revolusi jang demikian itu lah jang sering dibuat oleh kaum imperialis, dengan mengadakan „coup", pembunuhan pemimpin, dan lain sebagainja. Djuga di Indonesia kaum imperialis kadang2 mentjoba hendak mengadakan revolusi jang demikian itu, dengan maksud hendak mematikan Revolusi kita! Tetapi kita selalu waspada! Rakjat Indonesia alhamdulillah selalu waspada! Rakjat Indonesia telah mengganjang berkali-kali pertjobaan2 kaum imperialis itu!

Dan sekarang, Revolusi Indonesia jang ta' dapat mereka ganjang itu, telah mendjadilah satu realitas bagi mereka hapus. Revolusi Indonesia telah mendjadi satu fait accompli bagi lawan dan bagi kawan, satu fait accompli bagi dunia, satu gunung-karang-sarang-petir ditengah-tengah samudera-perdjoangan Ummat Manusia untuk mendirikan satu Dunia Baru tanpa „exploitation de l'homme par l'homme" dan tanpa „exploitation de nation par nation".

Apa sebabnja? Karena sekarang Revolusi Indonesia sedjak 1959 telah kembali mendjadi satu Revolusi Rakjat jg berromantik, berdinamik, berdialektik. Itulah sebabnja Revolusi Indonesia sekarang mendjadi „gunung-karang-sarang-petir" bagi perdjuangan ummat Indonesia dan ummat manusia diseluruh muka bumi.

Ja, pernah kita melepaskan romantik itu. Pernah kita melepaskan dinamik itu. Pernah kita melepaskan dialektik itu. Waktu itu ialah sebelum tahun 1959. Pada waktu itu pemimpin2 kita banjak jang kena tjekokan liberal. Pada waktu itu banjak pemimpin2 kita njeleweng. Pada waktu itu banjak partai2 kita pada gila2-an. Pada waktu itu banjak pemuka2 kita jang keblinger dengan ilmu2 a la Rotterdam atau a la Harvard. Pada waktu itu banjak berkelujuran zg. „pemimpin2", jang dalam tubuhnja tidak ada satu tetes darahpun revolusioner. Pada waktu itu terdjadilah pemberontakan-pemberontakan jang mendurhakai Revolusi. Pada waktu itu Romantiknja Revolusi, Dinamiknja Revolusi. Dialektiknja Revolusi seperti dikentuti oleh „pemimpin2" sematjam itu. Djadinja? Revolusi Indonesia mendjadi satu revolusi jang oleh seorang Belanda dinamakan „revolutie op drift", artinja „revolusi jg kintir kekanan dan kekiri".

Saja pada waktu itu tjemas sekali. Tjemas sekali! Tetapi Alhamdulillah, sebelum kasip, kita „banting setir", kearah djalan Revolusi jg asli. Stop kegila-gilaan! Stop penjelewengan! Kembali ke Undang-undang-Dasar '45! Kembali ke romantika, dinamika, dialektika Revolusi! Kembali kepada Amanat Penderitaan Rakjat! Kembali! Kembali! Ini Manipol!, obor perdjalananmu! Ini USDEK!, tunggak ingatanmu!

Bajangkan kalau umpama tidak lekas2 kita banting-setir! Bajangkan kalau tidak lekas2 kita kembalikan Rakjat kepada romantik, dinamik, dialektiknja Revolusi! Bentjana tentu ta' akan ada batasnja! Kehantjuran Revolusi diam bang pintu! Saja pada waktu itu berkata dalam pidato 17 Agustus tahun jang lalu: „Barangkali kita akan makin lama makin djauh op drift, makin lama makin klejar-klejor, makin lama tanpa arah, bahkan makin lama makin masuk lagi dalam lumpurnja muara „exploitation de l'homme par l'homme" dan „exploitation de nation par nation".

Dan Sedjarah akan menulis: disana, antara benua Asia dan Australia antara lautan Teduh dan Lautan Indonesia adalah hidup satu bangsa, jang mula-mula mentjoba untuk hidup kembali sebagai Bangsa, achirnja kembali mendjadi satu kuli diantara bangsa2, — kembali mendjadi „een natie van koelies, en een koelie onder de naties". Sungguh Maha Besarlah Tuhan, jang membuat kita sadar kembali, sebelum kasip".

Demikian kataku pada 17 Agustus tahun jang lalu.

Ja, memang benar sebelum tahun 1959 Revolusi kita pernah „op drift". Pernah klejar klejor. Pernah kintir tanpa arah. Pernah keblinger puter-puter.

Dan itu karena apa? Karena banjak pemimpin kita, — malah terutama sekali pemimpin2 jang memakai titel mr, atau dr, atau ir lho! — tidak mengerti arti daripada Revolusi Modern dalam bagian kedua dari abad ke XX, jaitu zamannja imperialisme modern dan kapitalisme monopool. Mereka, pemimpin2 itu, mengira bahwa revolusi hanjalah: merebut kemerdekaan, menjusun Pemerintah Nasional, mengganti pegawai asing dengan pegawai bangsa sendiri, dan seterusnja: menjusun segala sesuatunja menurut tjontoh2 Barat jang tertulis dalam merekapunja textbooks. Malah kita ditjekoki oleh pemimpin-pemimpin sematjam itu, bahwa „revolusi sudah selesai", dan bahwa „kolonialisme-imperialisme sudah mati"!

Revolusi sudah selesai", — kata mereka itu! Dengan itu, maka romantiknja Revolusi hendak dimatikan. Dinamiknja Revolusi hendak dimatikan. Pada hal kita harus berkata: Kobar2kanlah terus romantiknja Revolusi, sampai Amanat Penderitaan Rakjat terlaksana Gempa2kanlah terus dinamiknja Revolusi, sampai Amanat Penderitaan Rakjat terlaksana! Tarikkan keatas terus, ledakkan keatas terus, lebih tinggi lagi, lebih tinggi lagi, dialektiknja Revolusi, sampai terlaksana Amanat Penderitaan Rakjat Indonesia dan Amanat Penderitaan Rakjat seluruh dunia, sesuai dengan tuntutan zaman! Marilah kita semua sadar, bahwa Revolusi kita adalah satu „Revolution of Rising Demands"!

Revolusi kita bukan sekadar mengusir Pemerintahan Belanda dari Indonesia. Revolusi kita menudju lebih djauh lagi daripada itu. Revolusi Indonesia menudju tiga kerangka jang sudah terkenal. Revolusi Indonesia menudju kepada Sosialisme! Revolusi Indonesia menudju kepada Dunia Baru tanpa exploitation de l'homme par l'homme dan exploitation de nation par nation! Bagaimana Revolusi jang demikian ini mau di mandekkan dengan kata bahwa „revolusi sudah selesai"? Bagaimana Revolusi demikian ini dapat didjalankan-terus tanpa romantik, tanpa dinamik, tanpa dialektik?

Nah, apa jang saja tjeritakan diatas ini adalah pengalaman beberapa tahun jang lalu: hampir2 sadja kita keblinger samasekali, hampir2 sadja kita „op drift" sama sekali, hampir2 sadja kita mati-kutu sama sekali, — kalau kita tidak lekas2 banting setir kedjalan-benar kembali, dan dengan itu memberi kembali kepada Revolusi Indonesia iapunja Romantik, iapunja Dinamik, iapunja Dialektik.

Dengan korreksi banting-setir itu, kita kembali beri kepada Revolusi Indonesia iapunja djurusan, iapunja arah, iapunja Direction.

Karena itulah maka pada permulaan pidato ini saja bitjara tentang pengalaman dimasa jg lampau, dan djurusan untuk masa jang akan datang. Sebagai Pemimpin Besar Revolusi, saja pergunakan Podium 17 Agustus ini sebagai Podium jg utama.

Saudara2 Tahun ini adalah tahun 1964. Hari ini adalah 17 Agustus 1964. Menangkapkah saudara simbolik dari 17 Agustus 1964 ini ? Menangkapkah, saudara2 ?

Ingat ! 17 Agustus 1959 saja memproklamirkan Manipol ! Dus 17 Agustus 1964 adalah genap lima tahun umurnja Manipol ! 17 Agustus sekarang ini adalah Pantja Warsanja Manipol !

Pantja Warsa ! Selama lima tahun ini Manipol itu digembleng oleh hantaman2nja palugodam sedjarah. Dan oleh karena badja Manipol itu bukan badja sembarang badja, maka dja uh daripada patah, djauh daripada hantjur, Manipol itu malahan terbukti tahan udji setahan-tahannja, — ja, Manipol terbukti badja gemblengan dari kwalitet jang setinggi2nja !

Aku masih ingat dgn sedjelas2nja akan situasi gawat tanah air kita ketika Manipol lahir. Ja, „lahir" aku katakan karena sesungguhnja seperti halnja Pantjasila itu bukan tjiptaanku pribadi — melainkan aku sekedar menggalinja dari buminja Ibu Pertiwi —, demikianpun Manipol itu bukan tjiptaanku pribadi ; Manipol lahir dari kandungannja Ibu Sedjarah. Sedjarahlah ibunja, Manipol djabangbajinja, sedangkan Rakjat Indonesia jang progresif-revolusioner adalah bidannja. Adapun Soekarno ? Soekarno paling2 „hoofdverpleger" dan sekalipun kelahiran itu ke lahiran jang susah pajah, sekalipun kelahiran itu harus melalui tangverlossing, tetapi sjukur alhamdulillah kelahiran itu selamat, dan bajinja segar-bugar sehat-walafiat.

Ja, aku masih ingat dengan sedjelas2nja situasi pada waktu "expulsion stage"nja Manipol itu. Djiwa bangsa Indonesia ketika itu, kataku tempohari, seperti terkojak2, terbelah2 terrobek2. Aku katakan didalam „Penemuan kembali Revolusi kita" — jang kemudian diterima oleh segenap bangsa Indonesia, oleh partai2-politiknja, oleh organisasi2 massanja, oleh Angkatan Bersendjatanja, oleh apa rat Negara seluruhnja, oleh tokoh2 dan putera-puteranja jang terkemuka, ja, oleh segenap Bangsa Indonesia, sebagai Manipol | Garis Besar Haluan Negara | Program Umum Revolusi Indonesia — aku katakan : „segala kegagalan2, segala keseretan2, segala kematjetan2 dalam usaha2 kita jang kita alami dalam periode survival dan investment itu, tidak semata2 disebabkan oleh kekurangan2 atau ketololan2 jang inhaerent melekat kepada bangsa Indonesia sendiri, tidak disebabkan oleh karena bangsa Indonesia memang bangsa jang tolol, atau bangsa jang bodoh, atau bangsa jang tidak mampu apa2 — tidak ! —, segala kegagalan, keseretan, kematjetan itu pada pokoknja adalah disebabkan oleh karena kita, sengadja atau tidak sengadja, sedar atau tidak sedar, telah menjeleweng dari Djiwa, dari Dasar, dari Tudjuan Revolusi -"

Maka dgn Manipol itulah aku dan kita sekalian, kataku tadi, membanting setir, menjerukan stop ! stop ! kepada segala penjelewengan, dan menetapkan tekad untuk melangsungkan Revolusi pada ril jang seharusnja, serta melangsungkan Revolusi itu terus, terus, terus sampai pada achirnja, terus sampai kemenangan jang sepenuh2nja, jaitu suatu Indonesia Baru, suatu Indonesia jang adil dan makmur, suatu Indonesia jang Sosialis, tjiptaan tangan dan otak Bangsa Indonesia sendiri.

Inilah sebabnja ketika aku memaklumkan Manipol aku katakan, ja, aku katakan dengan pandangan-kemuka jang kumiliki ketika itu, bahwa „1959 menduduki tempat jang istimewa dalam sedjarah Revolusi kita . . . . . . 1959 menduduki tempat jang istimewa dalam sedjarah perdjuangan Nasional kita satu tempat jang unik !'.

Sekarang, siapa orangnja jg tidak terpengaruh oleh pengaruhnja Manipol ! Kalau ia progresif, siapa orangnja jg tidak dihangati oleh hangatnja Manipol ? Dan kalau ia reaksioner, siapa orangnja jang tidak basah-kujup kebes2 dan lari tunggang langgang oleh semprotnja Manipol !

Manipol bahkan tidak hanja menggelorakan persada nusantara Indonesia dari Sabang di Baratlaut sampai Merauke diudjung Tenggara — Manipol djuga mempunjai kumandangnja dikelima2 benua dibola bumi : dipunggung-punggung Himalaja sampai dibelantara2 Afrika, mendjeludjuri sungai2 di Amerika Selatan dan menjusuri pantai2 di Oseania.

Sekarang tak perlu lagi kita membuang2 energi memperdebatkan apakah Manipol itu benar atau salah, baik atau buruk, menguntungkan atau merugikan. Memang, sekalipun majoritet terbesar dari Rakjat kita serta-merta mendukung Manipol, tetapi pada waktu lahirnja, Manipol kita masih mengalami edjekan2, tjertjaan2, tjelaan2, bahkan maki2an. Saja masih membiarkan keadaan itu sampai setahun lamanja : ketika suratkabar2 oposisi-kanan masih saja tolerir, ketika partai2 oposisi-kanan masih saja biarkan sambil saja amati, saja ikuti, saja awasi. Tetapi dasar mereka kaum reaksioner ! Mereka mengira bahwa pembiara an saja itu tanda daripada kelemahan. Lalu mereka makin lama makin tak bisa mengenda likan diri lagi, makin gila2an sa' kersa2nja. Terompet mereka, jaitu pers kuning, meraung2 sesuka2nja, berselang-seling dgn ledakan2 granat dan tembakan2 pistol, malahan mitraljur, dari darat dan dari udara, jang ditudjukan kepada diri saja, tetapi jang sesungguh nja tertudju kepada demokrasi dan kemerdekaan itu sendiri. Djangankan pertjobaan2 jang diperhitungkan kalau2 saja „ke limpe" begitu. sedangkan mon tjong meriam diarahkan ketempat saja, tetapi saja, berkat lindungan Tuhan, tetap tenang, dan saja tolak apa jang harus ditolak jaitu main fasis-fasisan. Tetapi setahun sesudah Manipol, jaitu ketika aku memapar kan Djalannja Revolusi Kita (Djarek), aku tegaskan bahwa kita „tidak boleh setengah2" dan bahwa „berdasarkan moral revolusioner dan moralnja Revolusi, maka Penguasa wadjib menghantam membasmi tiap2 kekuasaan, asing maupun tidak asing, pribumi ataupun tidak pribumi, jang membahajakan keselamatan atas berlangsungnja Revolusi".

Maka kunjatakanlah suara hati Rakjat jang menuntut keadilan dan demokrasi, bahwa partai2 reaksioner Masjumi dan PSI adalah terlarang, maka kuperintahkan pulalah sedjumlah suratkabar kuning jang suka awur2an, djuga terlarang. Tindakan2 ini objektif memperkuat dan mempersehat Persatuan Nasional.

Asalmula muntjulnja Manipolis bermuka dua.

Dan djangan dikira, bahwa manusia Soekarno ini manusia jang „weruh sadurunging winarah". Djangan dikira Soekarno memiliki ilmu gaib jg begini begitu! Tidak! Manakala aku meramalkan hal ini atau hal itu, ramalanku itu aku dasarkan pada pemahamanku atas hukum2 objektif sedjarah masjarakat. Kalaupun ada „ilmu gaib" jang kumiliki, — itu adalah karena aku kenal Amanat Penderitaan Rakjat, karena aku kenal situasi, dan karena aku kenal ilmu jang kompetent jaitu Marxisme. Maka pada waktu aku memerintahkan pelarangan partai2 dan surat2 kabar reaksioner itu, maka aku membajangkan bahwa kaum jang pro gresif-kiri tentu semakin jakin akan kebenaran Manipol, kaum jang berdiri ditengah atau jang oleh orang Inggeris disebut „middle-of-the-roaders" bisa melihat kebenaran politikku, sedang kaum jang kanan tentu mendjadi tidak berani lagi utk terang2an memusuhi Manipol. Ja, tidak berani terang2an memusuhi Manipol, karena takut kepada pendjara. atau takut kepada Rakjat. Dari sinilah asalmula muntjulnja Manipolis bermukadua, Manipolis - munafik, Manipolis - palsu, — Manipolis gadungan. Maka aku peringatkan didalam „Djarek" itu : „Salah satu tjiri daripada orang jang betul2 revolusioner ialah satunja kata dengan perbuatan, satunja mulut dgn tindakan". Aku djelaskan djuga ketika itu tentang „tiga golongan-besar revolutionaire krachten" jang „Dewa2 dari Kajanganpun tidak bisa membantah kenjataan ini", dan bahwa dus „samenbundeling daripada tiga golongan-besar revolutionnaire krachten itu adalah keharusan dalam perdjoangan anti-imperialisme dan kapitalisme". Aku waktu itu berkata : „Kita tidak boleh menderita penjakit Islam-phobi atau Nationalisto-phobi atau Komunisto-phobi", dan „saja membanting tulang mempersatukan semua tenaga revolusioner, membanting tulang mempersatukan semua tenaga NASAKOM !".

Apakah ramalanku itu salah? Tidakkah kemudian ternjata memang ada kaum jang mulutnja kumat-kumit dengan Manipol tetapi praktek2nja mensabot Manipol? Kaum jg mulutnja kumat-kamit dengan Pantjasila tetapi praktek2nja mensabot Pantjasila? Kaum jang mulutnja kumat-kumit dengan Nasakom tetapi praktek2nja mensabot Nasakom? Dan kalau aku mengetjam mereka itu, tidaklah karena aku mengada2, tidaklah karena aku mau „merusak persatuan", seperti jang dituduhkan setengah orang terhadap diriku! Tidak! Djustru mereka itulah jang merusak persatuan, dan djustru tindakanku mengetjam mereka itulah menjelamatkan persatuan! Sebab, persatuan kita bukan persatuan asal persatuan, persatuan kita adalah persatuannja tenaga2 revolusioner.

Maka sungguh menggelikan bahwa ada orang2 jang mengakunja „menjebarkan adjaran

Soekarno", tetapi mengandjurkan hanja „samen-bundeling van alle krachten" sadja. Lihatlah! — bukan „samen-bundeling van alle revolutionnaire krachten", tetapi mereka sekadar mengatakan „samenbundeling van alle krachten"! jang dikorup „hanja" perkataan revolusioner, artinja, jang dikorup adalah djustru djiwa dari pada djiwa adjaran Revolusi!

Kadang2 kalau aku duduk seorang diri, atau djuga kalau aku berhadapan dengan orang2 jang aku tahu dasarnja munafik (aku tjukup sering bertemu dengan orang2 demikian) aku bertanja didalam hati. Apa sebetulnja jang membikin mereka begitu membandel dan berkepalabatu? Apakah jang memberanikan mereka membikin penafsiran2 jang semau2-nja atas pidato2ku? Apakah mereka mengira bahwa apa2 jang mereka utjapkan didepan umum itu tidak sampai ketelingaku? Apakah mereka mengira aku tidak membatja koran, tidak mengikuti siaran2 Radio dan Televisi? Apakah mereka mengira bahwa apabila mereka main bisik2 dan pas-pis-pus dalam pertemuan2 jang konspiratif, tidak ada diantara jang diadjak konspirasi itu jang setia kepada Pemimpin Besar Revolusi, dan melaporkan segala sesuatunja kepada Pemimpin Besar Revolusi?

Aku tahu, sebelum aku mengutjapkan pidatoku jang sekarang ini, komplotan2 itu sudah membitjarakan — seperti kaum imperialis sudah membitjarakan — „apa gerangan jg akan dipidatokan oleh Soekarno siahli demagogi itu?" Ja, mereka mengedjek aku sebagai „ahli-demagogi". Tetapi, dengan edjekannja itu mereka sebenarnja bukannja menipu orang lain, — mereka sebenarnja menipu diri mereka sendiri! Mereka tidak pertjaja kepada edjekan2 mereka sendiri, ini terang! Sebab kalau mereka pertjaja, kalau aku memang hanja seorang „ahli-demagogi" sadja, kenapa kalian takut kepada pidato2ku jang toh „tjuma demagogi"? Neen Meneer, kalian takut akan kebangkitannja massa jang tentu sadja beraksi atas andjuran2ku untuk bermasa aksi! Kalian takut kepada Rakjat, sebab kalau Rakjat tahu bahwa kalian munafik, tentu kalian akan diganjang oleh Rakjat!

Katakanlah aku „ahli-demagogi", katakanlah aku „ahli-fraseologi", tetapi jang pasti ialah aku bukan ahli-pura2, Soekarno tidak pernah „pura2", Soekarno tidak pernah „schijnheilig". Salah satu tuntutan bagi kaum revolusioner adalah sifat terus terang, sifat berani mengatakan apa jang harus dikatakan, „mendumuk" apa jg harus „didumuk". Inilah sebabnja aku sekarang sinjalir terang2an adanja kaum jang plintat-plintut atau plungkar-plungker dengan Manipol, kaum jg pertentang-pertenteng dengan Manipol. Dan ada djuga kaum jang mau „mengagul2kan" atau „melanggengkan djasanja", kaum jang „membusung kan dada". Ja memang ada orang2 jang kepalanja mendjadi besar, sangat besar sampai sampai hampir petjah, jang menjangka bahwa nasib Indonesia ini „ada didalam tangannja", jang mengira Indonesia „tak bisa hidup tanpa mereka", jang menganggap dirinja „Presdir" Republik, jang mengharap harap — ja, aku terang2an sadja — „kalau Soekarno mati, biar aku djadi Presiden atau Radja Indonesia".

Apa jang bisa aku katakan ? Aku hanja mau mengatakan ini : kalian menghina Rakjat Indonesia, kalian meremehkan kesedaran politik Rakjat Indonesia ! Sebab, orang boleh mentjibirkan bibir bahwa Revolusi Indonesia belum menjelesaikan tugas ini atau belum merampungkan kewadjiban itu, tetapi orang tidak bisa mengenak2kan diri, orang can never draw comfort dari anggapan bahwa Rakjat Indonesia bisa ditunduk kan ! Di Amerika Latin kudeta jang satu bisa disusul oleh kudeta jang lain, terkadang tanpa ikut-sertanja samasekali Rakjat dalam aksi2 itu. Di Afrika pergolakan sekarang memang hebat, tetapi pergolakan itu boleh dibilang baru mulai. Ditetangga kita menjebut dirinja „Malaysia", boneka2 imperialis masih bisa menongkrongi singgasana kekuasaan. Tetapi di Indonesia — ini bukan menjombongkan diri — Rakjatnja sudah banjak makan garam perdjoangan, sudah banjak berpengalaman, setidak2nja pengalamannja sudah sangat lumajan, sedang tingkat kesedaran maupun tingkat keterorganisasian kaum buruh dan kaum taninja amat tinggi. Apa sadja jang tidak sudah kita alami ! Pengadilan kolonial, bui kolonial, poenale-sanctie, tanah-pembuangan, tiang-penggantungan ? Sudah ! Agresi2 kolonial ? Sudah! Intervensi dan subversi imperialis ? Sudah ! Kontra-revolusi ? Sudah ! Dan dalam melawan segala kemaksiatan itu kita mengkombinasikan „akal" dgn „okol" taktik2 perdjoangan dengan penjusunan kekuatan, kerdja legal dgn kerdja illegal, perang-gerilja dgn perang frontal, diplomasi dengan konfrontasi. Rakjat jang punja pengalaman begini dibalik punggungnja, Rakjat gemblengan matjam ini tak mudah dikalahkan, Rakjat otot-kawat balung wesi matjam ini tak bisa dikalahkan - Di Indonesia jang Rakjatnja adalah Rakjat badja tempaan-badja-gemblengan ini, hanja usaha2 jang progressif sadjalah jang bisa berhasil. Sedang usaha2, langkah2 dan aksi2 jang bertentangan dgn hukumnja sedjarah bukan sadja bisa gagal, tetapi pasti gagal. Pasti gagal ! Jo opa ora, Rek ! Pasti gagal ! Kalau mau berenang dilautan, orang harus tahu hukumnja laut ! Orang bisa bunuh diri dengan menentang hukumnja laut, tetapi orang tidak bisa membunuh hukumnja laut ! Orang tak bisa membunuh hukum Sedjarah, orang tak bisa membunuh hukum Revolusi.

Hukum2 Revolusi.

Apa hukum2 Revolusi itu ? Hukum2 Revolusi itu, ketjuali garis-besar romantika, dinamika, dialektika jang sudah kupaparkan tadi, pada pokoknja adalah !

Pertama, Revolusi mesti punja kawan dan punja lawan, dan kekuatan2 Revolusi harus tahu siapa kawan dan siapa lawan, maka harus ditarik garis-pemisah jang terang dan harus diambil sikap jang tepat terhadap kawan dan terhadap lawan Revolusi.

Kedua, Revolusi jang benar2 Revolusi bukanlah „revolusi istana" atau „revolusi pemimpin", melainkan Revolusi Rakjat ; oleh sebab itu, maka Revolusi tidak boleh „main atas" sadja, tetapi harus didjalankan dari atas dan dari bawah ;

Ketiga, Revolusi adalah simfoninja destruksi dan konstruksi, simfoninja pendjebolan dan pembangunan, karena destruksi atau pendjebolan sadja tanpa konstruksi atau pembangunan adalah sama dgn anarchi. dan sebaliknja ; konstruksi atau pembangunan sadja tanpa destruksi atau pendjebolan berarti kompromi, reformisme ;

Keempat, Revolusi selalu punja tahap-tahapnja ; dalam hal Revolusi kita : tahap nasional-demokratis dan tahap Sosialis, tahap jang pertama meretas djalan buat jang kedua, tahap jg pertama harus dirampungkan dulu, tetapi sesudah rampung harus ditingkatkan kepada tahap jang kedua; — inilah dialektik Revolusi ;

Kelima, Revolusi harus punja Program jang djelas dan tepat, seperti dalam Manipol kita merumuskan dengan djelas dan tepat : (A) Dasar/Tudjuan dan Kewadjiban2 Revolusi Indonesia ; (B) Kekuatan2 sosial Revolusi Indonsia ; (C) Sifat Revolusi Indonesia ; (D) Hari-depan Revolusi Indonesia ; dan (E) Musuh2 Revolusi Indonesia Dan seluruh kebidjaksanaan Revolusi harus setia kepada Program itu ;

Keenam, Revolusi harus punja sokoguru jang tepat dan punja pimpinan jang tepat, jang berpandangan djauh-kemuka, jang konsekwen, jang sanggup melaksanakan tugas2 Revolusi sampai pada achirnja, dan Revolusi djuga harus punja kader2nja jang tepat pengertiannja dan tinggi semangatnja.

Demikianlah hukum2 Revolusi.

Saja sendiri tak pernah ragu2 bahwa Revolusi kita akan menang. Betapa saja akan ragu ! Bukan sadja sesudah Manipol, bahkan bukan sadja sesudah Proklamasi, tetapi sedjak aku masih muda dan mentjeburkan diri kedalam kantjah perdjoangan kemerdekaan, sedjak detik itu aku tak pernah ragu2. Malahan, aku mentjeburkan diri kedalam kantjah perdjoangan itu karena aku tidak ragu-ragu. Jaitu karena kejakinan -,— kejakinan akan adilnja tjita2 kemerdekaan nasional, kejakinan akan Sosialisme, kejakinan bahwa tjita2 Revolusi itu bisa, pasti, dan akan menang.

Tetapi sudah barang tentu kaum peragu selalu sadja ada, seperti djuga kaum munafik selalu sadja ada, dan seperti kaum chianat selalu sadja ada. Inilah sebabnja aku tak bosan2nja memperingatkan akan segala bahaja jang setjara latent mengantjam Revolusi kita.

Didalam Manipol aku mengganjang „si-12 sjaitan". Didalam Djarek aku mengganjang segala phobi2an dan sikap munafik. Didalam Resopim aku mengganjang sikap2 jang mentjla-mentjle. Didalam Takem aku masih mengganjang „orang orang jang dalam perkataan mengikuti .... akan tetapi dalam prakteknja bertentangan dgn Manipol-Usdek". Dan tahun jang lalu, didalam Gesuri aku mengganjang lagi phobi2-an disamping djuga sikap2 jg serba keblinger.

Toh masih sadja ada orang jang menuduh Soekarno „memihak Soekarno „pilih kasih". Soekarno memihak ? Memihak siapa ? Kalau terhadap imperialis me, feodalisme dan musuh2 Revolusi umumnja, ja !, memang Soekarno memihak, memang Soekarno pilih kasih, jaitu memihak kepada Rakjat dan memihak kepada Revolusi itu sendiri. Tidakkah pernah aku ber

kata, bahwa Revolusi ta' mungkin uncommitted, artinja, bhw Revolusi harus selalu committed, jaitu memihak ? Sekali lagi ja ! Kalau terhadap imperialisme, terhadap feodalisme, terhadap musuh2 Revolusi umumnja, memang aku pilih kasih, memang aku memihak, karena ta' mungkin aku mengasihi imperialisme dan feodalisme, tak mungkin aku mengeloni antek2 imperialisme dan feodalisme, dan oleh sebab itu, aku pilih kasih, dan kasihku tertudju kepada Rakjat, kepada si Marhaen, si Sarinah, si Djelata, si Proletar, si kaum „jang terhina dan lapar".

Aku dikatakan menguntungkan salahsatu golongan sadja dari antara keluarga besar nasional kita ini ? Djawabku disini djuga : Ja, aku menguntungkan salahsatu golongan sadja, jatu — golongan revolusioner! Aku ini sahabatnja kaum Nasionalis, kaum Nasionalis jang revolusioner ! Sahabatnja kaum agama, kaum agama jang revolusioner ! Aku ini sahabatnja kaum Komunis, karena kaum Komunis adalah kaum jang revolusioner. Malahan, seperti ku katakan beberapa waktu jang lalu di Istora Senajan — aku adalah sahabatnja kaum jang paling revolusioner !

Ada baiknja rasanja — karena ditengah2 kita masih ada kaum jang sinis, jang pesimis, jang fatalis, jang defaitis — untuk mendjumlahkan hasil2 perdjoangan kita jg pokok2 sadja.

Hasil2 kita, kemenangan2 kita — sekali lagi jang pokok2 sadja, adalah : Pertama, pembebasan Irian Barat; Kedua, penumpasan kontra-revolusi bersendjata; Ketiga, konsolidasi dan perluasan persatuan nasional, antara lain melalui Front Nasional, MPRS, DPA, dan lain2 jg disusun atas dasar kegotong-rojongan NASAKOM; Keempat, Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana tahapan ke-I dan chusus dibidang ekonomi lahirnja Dekon, Kelima, Pembangunan Angkatan Bersendjata jang bukan main hebatnja. Angkatan Darat kita „nggegirisi" kaum imperialis. Angkatan Laut kita megah dan kuat. Angkatan Udara kita tak ada tandingannja diseluruh Asia Tenggara. Angkatan Kepolisian kita up to-date. Kita ber-missiles dan ber-rocket. Malahan kita sekarang sudah bisa bikin kita punja jet sendiri. Ini kemenangan kita di dalam negeri.

Apa kemenangan-kemenangan kita jang bersangkut-paut dengan luar negeri ?

Pertama, Asian Games IV, konfrontasi terhadap IOC, dan jang terpenting: Ganefo I ;

Kedua, MMAA II, dan disampingnja djuga KWAA, Sidang Eksekutif KPAA, Sidang Persiapan KIAA, dan FFAA III ;

Ketiga, pemupukan setiakawan A-A serta penggalang kekuatan New Emerging Forces.

Keempat, terbentuknja front internasional jang luas anti-"Malaysia', dan menggeloranja Dwikora.

Siapa jang berani mengatakan bahwa kemenangan-2 ini adalah kemenangan2 jang ketjil? Siapa jang tidak bisa mengerti bahwa kemenangan2 ini sedikit2nja adalah kemenangan2 jang punja ukuran sedjarah, jang historis? Siapa jang tidak mengerti begitu, dia benar2 adalah orang jang tolol !

Disamping pokok2 jang saja sebutkan tadi, masih banjak kemadjuan2 lain jang djuga penting2 sekali, tetapi jang terlalu banjak untuk saja sebutkan semuanja misalnja pentjabutan SOB, jang menandakan bahwa kita kuat, adanja UUPA-UUPBH, digantinja Tjatur tunggal dengan Pantjatunggal, digantinja Paran dengan Kotrar, dan sebagainja dan sebagainja.

Saja perlu tekankan positifnja hasil2 kita ini, karena, tanpa menjedari hal ini, tak mungkin kita mengkonsolidasi dan mengembangkan diri. Untuk mengkonsolidasi harus ada jg dikonsolidasi, dan untuk mengembangkan harus ada jang dikembangkan. Dan jang harus kita konsolidasi dan harus kita kembangkan itu sesungguhnja ada : Hanja jang bodoh sadja jang tak tahu bahwa kita ini banjak madju. hanja jang ndablek sadja jang tak mau tahu bahwa kita banjak madju.

Achir2 ini udara politik dinegeri kita diliputi oleh diskusi ini dan diskusi itu, polemik ini dan polemik itu. perdebatan ini dan perdebatan itu. Apakah gedjala ini baik atau buruk? Ia buruk kalau ia melemahkan persatuan nasional. Tetapi ia baik kalau ia memperkuat persatuan nasional. Dasar aku ini memang orang dinamis - Aku tidak suka kepada ketenangan jg kusukai ialah dinamika, tidak suka kpd keulerkambangan, jg kusukai ialah kedinamikan vitalitet, militansi, aktivitet, kerevolusioneran! Misalnja. Semua orang tahu bahwa aku ini penggemar senirupa, baik patung-patung, lukisan2, maupun jang lain-2. Aku lebih suka lukisan samudera jang gelombangnja memukul2 meng-gebu-gebu, daripada lukisan sawah jang adem-ajem, tentrem, kadyo siniram banju waju sewindu lawase". Kalaupun sawah, aku pilih lukisan sawah jang padinjapun mengombak dan anginnja bertiup. Kalau aku pilih lukisan potret. kupilih potret jang ada apinja, ada dajanja, ada grengseng-nja. Lihatlah Patung Selamat Datang di depan Hotel Indonesia, lihatlah Patung Pembebasan di Lapangan Banteng, lihatlah Patung Trikora (Pemanah) didepan Istana Merdeka — semuanja dinamis, semuanja vital, semuanja laksana menderu-deru !

Jang aku harap adalah agar semua fihak jang berdiskusi. berpolemik dan berdebat itu melakukannja demi persatuan, bukan demi perpetjahan. demi pelaksanaan Manipol, bukan untuk penjrimpungan Manipol.

Pertama sekali ada polemik tentang sistim pendidikan, jang tadinja dimulai dengan tuntutan meritul Menteri PDK dan membatalkan Pantjawardhana. Dalam sistim Demokrasi Terpimpin maka Presiden, jang djuga Perdana Menteri mengangkat pembantu-pembantunja sendiri. Saja setudju, setudju sekali kepada social control disamping social support dan social participation. Saja sebagai penjambung lidah Rakjat bersedia mendengarkan pendapat-pendapat dan saran-saran Rakjat. Dan kalau memang ada diantara pembantu-pembantu saja jang anti-Manipolis atau Manipolis-munafik, ataupun jg main-mata dengan kaum kontra-revolusioner, kaum reaksioner, kaum pemetjah-belah dan kaum kapitalis birokrasi — Menteri-menteri atau djuga Menko-menko sematjam itu memang patut dritul, dan insja' Allah aku sonder ampun akan meritulnja. Tetapi tentang Menteri-menteri / Menko-menko jang Manipolis, tergantung kepada saja apakah mereka saja perlukan sebagai pembantu atau tidak. Mengenai masalah pendidikan, saja sudah meminta DPA memberikan nasehatnja jang sesuai dengan alam fikiran saja. Pantjawardhana memang sistim pendidikan jg telah saja restui. Adapun pengchususan - pengchususan dalam melaksanakan sistim itu, ada pengchususan Pantjadarma, ada pengchususan Islam, ada pengchususan Katolik, ada pengchususan Protestan, ada pengchususan Buddha, ada pengchususan Hindu-Bali, ada pengchususan Pantjatjinta, dan sebagainja, hal ini memang di perkenankan, asal dasarnja dan isi-moralnja Pantjasila-Manipol-Usdek. Tidak pertjuma bahwa lambang nasional kita Bhinneka Tunggal Ika! Aku ingin bahwa dari ke-bhinneka-tunggal-ikaan itu lahir ide-ide, konsepsi-konsepsi, kreasi-kreasi jang hebat sehabat-hebatnja, dan lahir pula putera-putera, patriot-patriot, sardjana-sardjana senjman-seniman, sasterawan-sasterawan, ahli-ahli, bahkan empu-empu, jg bisa kita banggakan. Di RRT Ketua Mao Tse Tung bersembojan "Biar seratus bunga mekar bersama". Disini aku bersembojan: Biar melati dan mawar dan kenanga dan tjempaka dan semua bunga mekar bersama ditamansari Indonesia! Saja katakan semua bunga — bukan lalang bukan rumput-pahit, bukan kemladean, bukan gang geng!

Ada polemik tentang kebudajaan. Tentang kebudajaan, pendirianku sudah djelas: Berantaslah segala kebudajaan asing jang gila-gilaan! Kembalilah kepada kebudajaan sendiri. Kembalilah kepada kepribadian sendiri. Ganjanglah Manikebu, sebab Manikebu melemahkan Revolusi!

Kemudian ada polemik tentang partai-partai politik. Memang didalam Manipol aku berbitjara tentang „sjaiten multyparty system", tetapi tak pernah aku memusuhi partai-para politik an sich, bukan sadja karena aku tahu akan djasa partai-partai politik itu sedjak sebelum perang, malahan aku sendiri pernah mendirikan partai politik, pernah mendjadi pemimpin partai politik. Adalah partai-partai politik itu pulalah jang ikut mempersiapkan dan kemudian mengemban Revolusi. Jang tidak aku sukai adalah partai-partai politik jang reaksioner. dan mereka itu sudah kita bubarkan. Jang tidak aku sukai adalah djuga praktek-praktek jang menunggangi partai-partai politik untuk memperkaja diri atau untuk melampiaskan ambisi-ambisi perseorangan jang lobatama.

Dengan dibubarkannja dua partai politik reaksioner dan dengan tak dipenuhinja sjarat-sjarat Penpres 7 dan Perpres 13|1959 oleh partai-partai lainnja, maka tinggallah 10 partai politik, jang bukan sadja absah, tetapi djuga didjamin hak-hidup dan hak-perwakilannja. Sudah tentu, kalau dikemudian hari diantara 10 partai itu ada jang menjelèwèng, ada jang mendjadi anti-Manipol atau mendjadi Manipolis-munafik, atau sudah parah penjakit phobi-phobinja, Presiden|Panglima Tertinggi tak akan ajal untuk djuga membubarkan par

tai jang demikian! Terhadap oknum-oknum jang lewat partai-partai politik menggendutkan kantong sendiri akan diambil tindakan jang tegas. Tetapi tidak hanja jang lewat partai-partai politik sadja! Djuga jang menggendutkan kantong sendiri lewat „djembatan-djembatan“ lain, apakah PDN atau PN atau BPU atau departemen ini atau djawatan itu, djuga mereka ini akan diambil tindakan tegas. Jang berulang-ulang saja tekankan adalah penjederhanaan, bukan pembubaran partai-partai. Seperti pernah saja njatakan melalui wakil Perdana Menteri | Menteri Luar Negeri Subandrio, saja berpendapat partai-partai politik diperlukan untuk penjelesaian Revolusi. Sudah tentu, partai-partai politik jang Pantjasilais! Partai-partai-politik jang Manipolis-Usdekis! Partai-partai-politik jang bergelora NASAKOM. Seperti kukatakan didalam Manipol, jang harus diritul adalah "semua alat alat perdjoangan: badan exekutif, jaitu Pemerintah, kepegawaian, dan lain sebagainja, vertikal dan horizontal; badan legislatif, jaitu DPR; semua alat-alat kekuasaan Negara — Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara, Polisi; alat-alat produksi dan alat-alat distribusi; organisasi-organisasi masjarakat — partai-partai politik badan-badan sosial, badan-badan ekonomi". Partai-partai politik, seperti djuga DPR dan beberapa lainnja, sudah diritul, tetapi rituling belum lagi selesai Bukan sadja ditahun 1959, tetapi sekarangpun saja berkata: „djaga-djagalah — semuanja akan diritul, semuanja akan diordening dan herordening“! Sebab, retuling itu bukan sesuatu jang untuk didjalankan sekali pukul-djadi, bukan! Rituling itu terus-menerus, tak henti-hentinja dan tak kan ada achirnja, kadang-kadang rituling ketjil, kadang-kadang rituling besar kadang-kadang rituling jang amat besar. Kalau didalam Gesuri ku katakan "Revolusi adalah satu rentetan-pandjang dari satu konfrontasi kelain konfrontasi", maka bisa djuga kukatakan: Revolusi adalah satu rentetan-pandjang dari satu rituling. Rituling-rituling itu bukan kemauan subjektifku, melainkan kehendaknja hukum Sedjarah dan hukum Revolusi. Aku pada saat ini sudah puas pada rituling penjederhanaan jang telah kuadakan terhadap partai-partai politik. Jang kuminta adalah agar partai-partai politik itu, seperti kuandjurkan didepan Kongres Purwokerto PNI, melangsungkan kompetisi Manipolis! Siapa jang lebih banjak dan lebih baik berbuat untuk Tanah air dan Revolusi, siapa jang lebih banjak dan lebih baik berbuat untuk persatuan nasional revolusioner, siapa jang lebih konsekwen mengerahkan massa Rakjat untuk mengganjang imperialisme, kolonjalisme, neo-kolonialisme dan feodalisme, — siapa jang unggul dalam kompetisi manipolis itu, djalah partai jang djempol.

Lalu ada polemik tentang pelaksanaan UUPA-UUPBH, terutama tentang aksef (aksi sefihak) kaum tani. Terlebih dulu saja akan mendjawab pengritik-pengritik saja, jang menganggap saja telah berbuat "keterlaluan" dengan mendudukkan kaum tani sebagai salah-satu sokoguru revolusi, bersama dengan kaum buruh. Tukang-tukang kritik itu rupanja begitu terpisahnja dari hidupnja kaum tani, sehingga tak tahu mereka apa jang mendjadi watak kaum tani itu. Kenapa Djarek mengetjam "orang-orang jang djiwanja memang objektif ingin menegakkan kapitalisme dan feodalisme"? Kenapa Djarek menegaskan „tanah tidak boleh mendjadi alat penghisapan" dan menggariskan „tanah utk tani Tanah untuk mereka jang betul-betul menggarap tanah"? Kenapa Djarek itu menggariskan pula landreform itu "satu bagian jg mutlak dari Revolusi Indonesia", "revolusi Indonesia tanpa landreform adalah sama sadja dengan omong-besar tanpa isi", dan "djangan hadapi dia (landreform) dengan Komunisto-phobi"? Kenapa? Kaum tani itu objektif membutuhkan tanah garapan, karena kalau tidak menggarap, tidak mengolah tanah, mereka bukan petani. Kaum tani itu wataknja "ngukuhi" tanah garapan — sedumuk batuk senjari bumi. Kaum tani itu memang kaum jang sederhana bersahadja, tetapi orang akan ketjele kalau mengira kaum tani kita itu "tukang nurut" atau "tukang nerimo" sadja. Kaum tani adalah penghasil pangan kita: beras, pelowidjo, djagung, sajurmajur, bahkan djuga daging, telur, buah-buahan, dan lain-lain. Tetapi kaum tani itu menglami penghisapan dobel: penghisapan dari feodalisme dan penghisapan dari kapitalisme. Kalau kita mau membaharui Indonesia, kalau kita mau memodernisasi Indonesia, tak boleh tidak kita harus memperhatikan nasib kaum tani. Seperti kukatakan didalam Resopim: „mengerti Amanat Penderitaan Rakjat berarti mempunjai orientasi jg tepat terhadap Rakjat“.

Sudah ditahun 1927, perhatikan!: 1927! — didalam artikelku didalam „Suluh Indonesia Muda" jang berdjudul „Dimanakah tindjumu?", ketika membahas „problim agraris" dan „terdjadinja kepabrikan" (industrialisasi), maka kita pertjaja, „bahwa menurut hukum alam, kepabrikan itu pastilah datang". Sekarang saja tegaskan, bahwa sjarat untuk industrialisasi adalah dibebaskannja tenaga produktif didesa, dan ditingkatkannja daja beli kaum tani, karena tani itulah achirnja "pasaran" bagi barang2 hasil industri itu. Inilah sebabnja didepan Depernas pada 28 Agustus 1959, hanja 11 hari sesudah permakluman Manipol, saja katakan „Didalam taraf pertama perlu kita perhatikan masjarakat desa, karena desa adalah landasan dari masjarakat negara kita". Dan inilah pula sebabnja pada waktu pentjangkulan pertama Gedung Pola 1960, jang saja komandokan adalah pelaksanaan landreform! Saja tahu bahwa sudah dilakukan usaha2 untuk melaksanakan landreform itu, tetapi terus terang sadja: saja belum puas! Banjak saja terima laporan2 tentang keseratan2, kematjetan2, malahan tentang sabotase2 terhadapnja.

Menteri Pertanian ketika itu sudah mendjandjikan waktu 3 tahun buat Djawa-Madura-Bali, dan 5 tahun buat daerah2 diluarnja. Sekarang kita sudah ditahun ke 4. Pendeknja, setiap usaha untuk mendobrak kematjetan saja setudjui, termasuk prakarsa Menteri Kehakiman untuk membentuk Pengadilan2 Landreform.

UUPA harus segera selesai di Djawa dan Madura

Sebab, saja sudah tidak sranti, saja sudah tak bisa menunggu lagi: UUPA harus segera selesai dilaksanakan di Djawa-Madura-Bali. Untuk daerah2 lain saja masih bisa menunggu sampai 1 a 2 tahun lagi. Saja peringatkan bahwa UUPA, djuga UUPBH itu, adalah undang2 progressif bikinan kita sendiri! Saja tidak mau mendengar edjekan seakan2 „Undang2 nasional itu diadakan untuk tidak dilaksanakan". Maka dari itu saja perintahkan kepada sekalian pedjabat jang ada hubungannja dengan pelaksanaan UUPA untuk segera mengadakan perundingan2 dengan kaum tani. Seorang Hakim di Klaten baru2 ini mengatakan: „Sadjake Panitia Landreform iki perlu dislentik". Djangan2 nanti kaum tani djuga menjlentik pedjabat2 jang nguler-kambang! Sekali lagi: UUPA harus segera selesai di Djawa-Madura Bali, sedang untuk daerah2 diluarnja saja beri waktu 1 sampai 2 tahun lagi.

Apalagi sekarang, kita sudah menegakkan azas berdiri diatas kaki sendiri dibidang pangan, malahan saja ingin jg kita ini se-tjepat2nja tidak lagi mengimport beras. Ini bukannja tak ada konsekwensinja. Konsekwensinja ialah peningkatan produksi pangan, dan pemimpin2 organisasi2 tani sudah mengatakan kepada saja, bahwa kalau UUPA dan UUPBH dilaksanakan maka tertjiptalah sjarat2 jang diperlukan untuk peningkatan produksi pangan itu. Didalam „AFP" sudah aku katakan: „Sebagai manusia, petani djuga mempunjai harapan, dan mempunjai pula rasa gembira dan rasa ketjewa. Kaum tani harus jakin bahwa dia bekerdja untuk masadepannja". Sekarang saja berseru kepada kaum tuantanah dan semua sadja jang punja tanah-lebih daripada jang dikerdjakannja sendiri, supaja mereka djuga mempunjai sedikit perasaan. Anak-anak kita bertempur menjabung njawa digaris depan mengganjang „Malaysia", kaum buruh dan pegawai2 ketjil harus mengurangi makan beras, mbok kalian djuga berkorban sedikit dgn mengadakan bagi-hasil panenan jang lebih baik buat penggarap, dan membagikan tanah-lebih kalian kepada penggarap, jang nota bene bukan dgn tjuma2, tetapi dengan konpensasi jang harus dibajar oleh bapak2 dan ibu2 tani. Negara kita tidak merampas milik tanah siapapun ! Sedjengkalpun tak ada jang dirampas berdasarkan UUPA ! Semuanja dibajar ! Djangan kita terperdaja oleh kampanje-bisik2nja kaum reaksioner jang mengatakan, bahwa landreform itu „menjempitkan pemilikan tanah". Batjalah kembali Djarek — disini tegas kukatakan, bahwa „Landreform berarti memperkuat dan memperluas pemilikan tanah untuk seluruh Rakjat Indonesia terutama kaum tani".

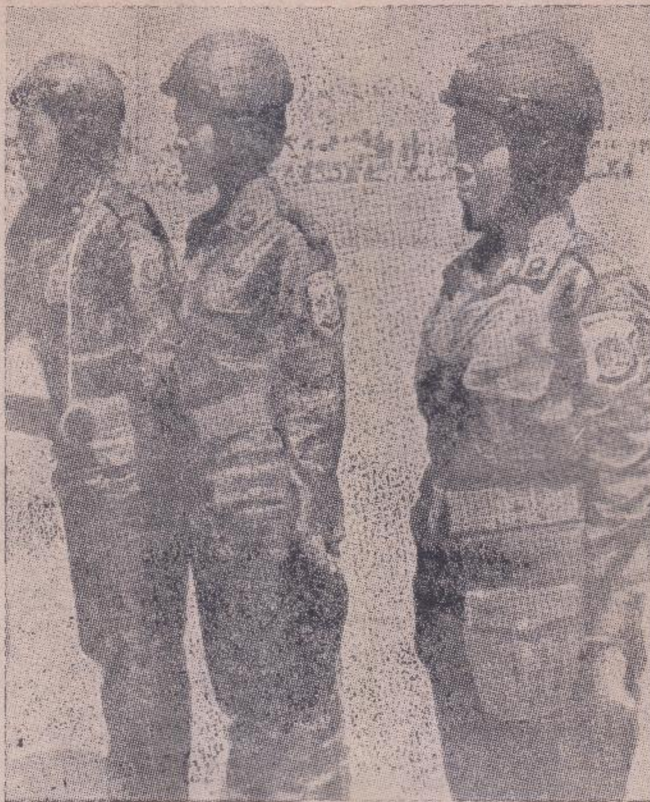
Saja setudju dengan gagasan mentjabut dan membatalkan IGO dan IGOB, dan insja'Allah saja akan melaksanakan Keputusan MPRS tentang Otonomi tingkat III.

Kepada jang biasa makan nasi 2 a 3 kali sehari saja serukan: Ubahlah menumu, tjam purlah makananmu dengan djagung, tjantel, ketela rambat, singkong, ubi, dan lain2. Hanja ini jang kuminta — meng ubah menu, jang tidak akan merusak kesehatanmu. Bandingkanlah permintaanku ini dengan pesanku kepada pemuda-pemudi kita jang sekarang berada digaris depan utk menjerahkan segenap raganja, dji ka perlu djuga segenap djiwanja, kepada urusan kemerdekaan, kepada pengganjangan neo kolonialisme „Malaysja".

Konfrontasi thd „Malaysja".

Nah, bagaimana sekarang dengan konfrontasi kita thd „Malaysja" itu? Tidak bisa kita sekarang ini membitjarakan „Malaysja" tanpa membitjarakan situasi di Asja Tenggara dan diseluruh Asia umumnja. Tidak bisa, saja katakan, karena Asja Tenggara sekarang ini se benar2nja sedang mendjadi pusat telengnja kontradiksi2 dunia. Kontradiksi antara Sosialisme dan kapitalisme terdapat dibagian dunia sebelah sini itu dalam bentuk2 jang tadjam. Djuga kontradiksi antara kerdja dan kapital (arbeid en kapitaal). Kontradiksi jang didalam Gesuri kunamakan „inner lijke conflicten" daripada imperialisme dunia. Apalagi kontradiksi antara bangsa2 jang baru merdeka, bangsa2 terdjadjah dan setengah terdjadjah, dng imperialisme, — di Asja Tenggara sinilah kontradiksi itu paling tadjam. Lagipula, kontradiksi ini, jang penjelesaiannja berarti memotong garis-hidup imperialisme dunia, adalah kontradiksi jang paling genting, paling menentukan, didunia kita dewasa ini.

Disampingku sekarang ini, turut menjaksikan ulangtahun Revolusi Agustus (jang berarti pula menjaksikan tekad dan semangat revolusioner Rakjat Indonesia) sahabat2ku: Kepala Negara Keradjaan Kambodja Pangeran Norodom Sihanouk, dan Wakil dari Perdana Menteri Republik Rakjat Demokrasi Korea Kim Il Sung. Perdana Menteri Kim Il Sung sendiri sekunjung-kunjung ta' dapat datang, karena gentingnja keadaan didaerah Utara kita ini. Tapi lihat: Tamu2 kami ini: Jang satu seorang Pangeran, jang satu Marxis-Leninis. Biarlah kaum imperialis melihat kepada kami bertiga : jang seorang Pangeran, ,jang seorang lagi Marxis-Leninis, jangseorang lagi perasa Nasakom, tetapi ketiga2nja patriot, ketiga2nja melawan imperialisme ! Adakah jang aneh disini ? Tidak ! Malahan seandainja tidak ada imperialisme, barangkali kami bertiga ini tidak muntjul bersama dipodium sekarang ini. Ja, imperialisme itulah sesungguhnja jang melahirkan kami2 ini, jang mendjadikan kami2 ini, jang membentuk kami2 ini. Memang pendirianku sedjak dahulu kala, ialah bahwa siapapun, siapapun, jang melawan imperialisme adalah objektif seorang revolusioner. Dalam pergerakan kemerdekaan kita ada intelektuil2 disamping kaum proletar, ada elemen2 ningrat disamping kaum tani, tetapi selama mereka melawan imperialisme, selama itu mereka revolusioner. Demikian djugalah gambaran di Asia ini seluruhnja, Amerika Latin. Demikianlah maka Kaisar Haile Selasie bahu-membahu dgn Modibo Keita dan Ben Bella, dengan Sekou Toure, dgn Nkrumah, dengan Jomo Kenyata, dgn Gamal Abdel Nasser. Demikianlah maka Arbenz Guzman bergandengan tangan dgn Cheddy Jagan, dgn Fidel Castro, — Bolivarnja abad ke XX ini ! Ja, demikianlah maka Soekarno mendjadi „comrade in arms"nja Ayub dan Sirimavo Bandaranaike, comrade in armsnja Ne Win dan Macapagal, comrade in armsnja Ho Chi Minh dan Mao Tse Tung, comrade in armsnja Norodom Sihanouk dan Kim Il Sung !



Pradjurit wanita, siap sijaga melaksanakan panggilan ibu pertiwi mengganjang Malaysia dan setiap Agresor.

Didepan pengadilan kolonial di Bandung 34 tahun jang lalu saja katakan : „Perebutan kekuasaan di Tiongkok inilah kini mendjadi njawa persaingan antara belorong2 imperialisme itu, perebutan kekuasaan di Tiongkok kini mendjadi pokok politik luar negeri Djepang, Amerika dan Inggeris". Tidak sampai 20 tahun sedjak pidato saja itu, Tiongkok mendjadi bebas, mentjampakkan kekuasaan imperialis dari negerinja, dan Rakjat Tiongkok mendjadilah tuan atas rumah dan nasibnja sendiri. Sekarang bukan sadja Tiongkok Rakjat sudah membangun Sosialisme di Asia, tetapi djuga Korea Rakjat dan djuga Vietnam Rakjat jang Ketua „DPR"nja, Truong Chinh, wakilnja "Paman Ho", djuga hadir hari ini. Hari ini saja njatakah kepada seluruh dunia, bahwa tidak ada sjaitan, tidak ada djin, tidak ada demit, jang bisa menghalangi Korea Vietnam, Kambodja dan Indonesia bersahabat dan bersatu dalam perdjalanan menudju Dunia Baru tanpa exploitation de l'homme par l'homme!

Korea, Vietnam dan Indonesia sama2 membebaskan diri dari imperialisme dibulan Agustus 1945. Kemudian bersama2 pula kami bertiga mengalami agresi2 kolonial kaum imperialis, — Belanda di Indonesia. Perantjis di Vietnam, Amerika di Korea. Tetapi kami tak pernah gentar. kami tak sudi djual kepala. Karena itu kami berikan perlawanan dimana kami harus barikan perlawanan. Dengan perdjoangan jang prinsipiil dan konsekwen inilah maka Irian Barat berhasil kita bebaskan tahun jang lalu. Tetapi "Irian Barat"nja Korea dan "Irian Barat"nja Vietnam jaitu bagian2 Selatan mereka, kini belum lagi bebas. Babera pa waktu jang lalu saja katakan kepada Nj. Prof. Nguyen Thi Binh dari Front Pembebasan Nasional Vietnam Selatan do'a saja, agar Rakjat Vietnam segera bersatu kembali dalam kemerdekaan. Dan serangan Amerika atas Vietnam Utara sekarang inipun. kami kutuk dengan sekeras2nja. Dan aku pun mendoakan Korea lekas bersatu kembali dlm kemerdekaan.

Tetapi apakah dengan bebasnja Irian Barat, Republik Indonesia sudah aman dan bebas dari antjaman2 imperialis? Tidak, djauh daripada itu! 'Malaysia" masih "dipasang" didepan pintu R.I. "Malaysia" masih membentang dimuka rumah Republik Indonesia. sebagai andjing-pendjaganja imperialisme. Pakta2 militer jang ada diseputar kita baru2 ini ikut2 pula membitjarakan soal kita, tapi zonder seizin kita ! Kita dikepung terang2-an oleh kaum imperialis dari segala djurusan !

Tetapi kita tidak gentar. kita tidak takut. Memang, saudara2; djangan gentar; djangan takut! Berdjalanlah terus; hantamlah terus; ganjanglah terus "Malaysia" itu meski ia ditolong dan dibantu oleh sepuluh imperialis sekalipun.

Di Kambodja aku menjaksikan sendiri bagaimana suatu negara imperialis jang besar mentjoba meng-gertak2 Pemerintah Kambodja jang ketjil; dan melakukan segala usaha untuk menundukkan Kambodjo itu. Tetapi dasar Pangeran kita ini Pangeran Patriot Besar; Beliaupun, seperti kita; manerima tantangan imperialis itu dgn. "Ini dadaku; mana dadamu! Beliaupun; seperti kita; menerima tantangan imperialisme itu dengan "Go to hell with your aid' -"

Di Laos kaum imperialis mengindjak-indjak Persetudjuan Djenewa dengan seenak perutnja sadja, se-akan2 sudah tak ada norma2 lagi dalam hubungan2 internasional, se-akan2 sudah ta' ada lagi aturan2, seolah-olah ta' ada moral! Atau memang begitulah „moral"nja imperialisme! Saja berkata: Hanja kalau kaum imperialis menghentikan tjampur-tangannja disana, hanja kalau mereka menarik semua tentaranja dari sana, hanja kalau mereka menghormati Persetudjuan Djenewa, baru suatu pemerintah jang benar2 netral, bersatu dan demokratis bisa dibentuk di Laos itu. Dan menjambut usul Pangeran Souphanouvong: kalau perundingan diantara tiga golongan Laos (kiri, netralis dan kanan) mau diselenggarakan di Djakarta, — silahkan, kita akan senang!

Di Vietnam Selatan, nasib jang tempo hari dialami oleh djendral Lattre de Tassigny kini rupanja sedang menimpa djendral2 lain, djendral2 dari negara jang lain, tetapi jang nasibnja kiranja setali-tiga-wang. Menurut koresponden perang berbangsa Australia jang terkenal, Wilfred Burchett, jang bukunja baru baru inj saja batja, berdjudul „The Furtive War" atau „De Heimelijke Oorlog", maka geriljawan2 tani di Vietnam Selatan itu, terutama di Delta Mekong, jang „mempersendjatai dirinja dgn mendjata2 AS jg paling modern dan dilatih, se-tidak2nja setjara ta' langsung, oleh instruktor2 AS, tergolonglah „pedjuang2 gerilja jang paling berpengalaman di dunia".

Barangkali kaum imperialis boleh menghibur dirinja sendiri dengan kenjataan bahwa se-tidak2nja mereka dikalahkan oleh bukan sembarang gerilja, tetapi oleh geriljawan2 jg benar2 djempolannja geriljawan!

Sekarang Amerika malah menjerang Vietnam Utara! Rakjat Vietnam sudah barang tentu akan melawan mati2an, sebagaimana mereka dulu melawan mati2an kepada serangan2 imperialisme Perantjis. Simpati kita tanpa tedeng-aling2 berada difihak mereka itu. Ta' habis2nja saja katakan, bahwa tjampur tangan luar negeri di Asia ta' akan dapat memetjahkan persoalan2 Asia. Sukarno-Macapagal telah dengan tegas mengatakan bahwa soal2 Asia harus diselesaikan oleh bangsa2 Asia sendiri. „Asian problems to be solved by Asians themselves!". Sebaiknja semua tentara2 asing di Asia itu harus keluar sadja dari Asia, pulang kenegerinja masing2!



Dimanapun Imperialis AS berpidjak disitulah Rakjat2 Revolusi selalu mengutuk dan mengenjahkannja seperti halnja Demonstrasi Rakjat Djepang diatas.

Sebab-musababnja kita hendak mengganjang „Malaysia", sudah sering saja paparkan di muka umum. Pengindjak-indjak Manila-Agreement oleh tengku, kepalsuan penjelidikan Michelmore, gegabahnja U Thant atas dasar Michelmore itu, fait accompli proklamasi „Malaysia" pada 16 September 1963 sebelum „penjelidikan" selesai, dan lain2 sebagainja, sudah tjukup luas saja pidatokan dimana-mana. Tetapi jah, masih djuga ada fihak jang belum mengerti mengapa Republik Indonesia as a matter of principle berkonfrontasi terhadap „Malaysia" dan masih sadja ada jang dengan tjara ini atau tjara itu memberikan sokongannja kepada neo-kolonialisme „Malaysia" itu. Saja membatja misalnja baru2 ini lampiran salah satu badan PBB, dan disana dikatakan „per capita income" dari penduduk „Malaysia" itu „lebih tinggi" dari pada di Indonesia.

Bermatjam-matjam memang tjaranja orang membatja statistik! Kalau statistik PBB itu didjual kepada orang2 jang bodoh dan goblok, tentu sadja ia bisa laku. Tetapi kepada kita! Dikatakan: „Penduduk "Malaysia"? Penduduk jang mana? Ja, penduduk jg mana? Penduduk pribumikah? Penduduk djelata Melajukah? Berapa puluh prosen dari „national income" itu jang ditjaplok oleh radja2 Melaju dan kapitalis2 Kuomintang, dan beberapa prosen sadja jang mendjadi bagiannja Rakjat Melaju djelata? Lagi pula, kalau ada „Kemakmuran" tetapi tidak ada kemerdekaan dan tidak ada demokrasi, maka itu namanja „kemakmuran" nja kolonialisme, itu tandanja kolonialisme tulen, itu buktinja kolonialisme mentah2 dan telandjang.

Perlawanan di Malaja-Singapura hari ini belum hebat, bukan karena Rakjat tak mau melawan, tetapi karena mereka habis ditindas setjara bengis, kedjam, biadab oleh kaum kolonialis Inggeris dengan abdidalem2nja seperti Tengku, seperti Razak, seperti Kai Boh, seperti Gazali, dan lain2 sebagainja. Laginja, kalau hari ini perlawanan itu belum hebat, siapa berani bilang bahwa besok dia tidak akan hebat? Lihatlah pedjuang2 Kalimantan Utara, jg sedjak Proklamasi 8 Desembernja tahun 1962 melakukan perdjuangan bersendjata jang bekerdja sama dengan sukarelawan2 Indonesia, dan jang benar2 mengkalang-kabutkan strategi dan taktik2 militer Inggeris dan antek2nja.

Merdeka-tidaknja sesuatu negeri, selain bisa dilihat dari struktur ekonominja, dari politik dalam dan luar negerinja, dan sebagainja, djuga bisa dilihat dari kwalitet penguasa2nja. Negeri jang diperintah oleh komprador2 imperialis ta' mungkin negeri jg. merdeka! Ambillah misalnja Kongo. Kalau tempo hari kita pergi ke Kongo, dan kita lihat jang berkuasa disana Patrice Lumumba, jang bukan sadja bukan komprador, tetapi seorang patriot besar, maka itu sudah pertanda Kongo merdeka. Tetapi kalau sekarang kita kesana dan ternjata Tsombe jang berkuasa, — sebangsa dulu Kartalegawa atau dr. Mansjur —, orang gila mana mau pertjaja negeri itu merdeka?

Tengku Abdulrachman adalah tulen antek imperialis jg demikian itulah. Antek imperialis, seperti baru2 inj kunjatakan didepan Kongres IPPI. Waduh suaranja, geledek kalah dengan suara Tengku! Dengan angkuh ia berkata: „Malaysia is there to stay, whether you like it on not. Take it, or leave it ("Malaysja sudah ada, orang senang atau tidak senang. Kalau senang, terimalah. Kalau tidak senang, biarkanlah"). Sama sombongnja dengan suara antek2 jang lain. Tapi............ Sebaik-baik nasib antek, nasibnja tidaklah lebih nasib antek. Lupakah kita kepada Syngman Rhee jang kemudian „dikorbankan" oleh tuan2nja? Lupakah kita kepada Ngo Dien Diem, jang kemudian „direlakan" oleh madjikan2nja? Untuk memakai expresi Amerika: antek2 itu seperti „paper tissues which one uses once and then throws away". Dipakai satu kali sadja, kemudian dibuang lagi sebagai sampah".

Kepada Pemerintah Inggeris ingin saja andjurkan un-untuk bersikap agak realistis. Kalau Sultan Bruneipun tak mau tunduk kepada „Malaysia", apa lagi Rakjat-Rakjat Kalimantan Utara!

Daripada meneruskan penindasan terhadap rakjat Kalimantan Utara dengan risiko akan kehilangan segala2nja, tidakkah lebih baik bagi Inggeris untuk memahami perobahan2 dan pergolakan2 jang sedang terdjadi dibagian dunia ini? Pemerintah Inggeris pernah berunding dengan Azahari. Alangkah baiknja apabila sekarang Pemerintah Inggeris membuka lagi perundingan dengan Azahari, djurubitjara Rakjat Kalimantan Utara itu!

(Bersambung)

*

RALAT

Berhubung baru diperbaikinja mesin „ludlow" sehingga mengganggu pembuatan letter angka, maka kami njatakan nomor serie jang sebenarnja pada Omslagh depan adalah 32/33 djadi bukan no. 32 sadja.

Kemudian harap maafkan.

Red.

Persoalan bakat dengan revolusi

(Oleh : Drs. Sunardi).

PERSOALAN bakat didalam dunja pendidikan selalu merupakan persoalan jang hangat sedjak dulu sampai sekarang. Pada pokoknja ada 2 pendirian, jaitu jang pertama mengatakan bahwa bakat itu ada. Dan bakat ini merupakan faktor jang menentukan didalam perkembangan manusia' dikemudjan harinja. Bakat ini sifatnja konstant, kalaupun berobah, itupun tidak setjara prinsipiil. Pendapat kedua mengatakan bahwa bakat itu tidak ada. Ketjakapan manusia adalah hasil dari proses kehidupannja. Karena itu, manusia memiliki sifat jang plastis, serba-mungkin. Sudah barang tentu, antara pertentangan jang begitu tadjam itu, lahir djuga usaha2 untuk mengkompromiannja, jaitu apa jg disebut aliran konvergensi. Aliran ini setjara prinsip sudah dikemukakan oleh Aristoteles sedjak tahun 384—322 sebelum Masehi. Tetapi mendjadi populer sedjak William Stern. Tetapi aliran konvergensi ini hakekatnja adalah aliran jang berdasar aliran pertama, jaitu aliran jang mengakui adanja bakat.

Memang, sampai sekarangpun belum ada kata sepakat tentang apa jang disebut bakat. Bermatjam2 interpretasi telah dikemukakan. Tetapi pada pokoknja, jang disebut bakat ialah suatu kemampuan psikolokis jang ada pada seseorang sedjak lahir, djadi adanja setjara pembawaan. Kemampuan inilah jang mendjadi potensi2 adanja ketjakapan-ketjakapan tertentu. Djadi tidak akan mungkin ada ketjakapan tanpa landasan bakat. Bakat ini memang bisa berkembang atau tidak, tergantung kepada faktor sekitarnja. Kalau faktor sekitarnja merupakan tempat jang subur, maka bakat itu akan berkembang baik. Sebaliknja, kalau faktor sekittar itu merupakan tempat jang gersang, maka bakat itu tidak mampu berkembang. Tetapi, orang merobah' bakat tidak mungkin, orang memberikan bakat baru djuga tidak mungkin. Djadi, soalnja ha-njalah mengembangkan bakat jang telah ada atau tidak.

Konsekwensi daripada adanja teori bakat itu dibidang pendidikan ialah adanja sistim seleksi. Anak2 diseleksi berdasarkan bakatnja untuk memasuki sekolah2 tersebut. Anak tidak boleh masuk kesuatu sekolah jang bertentangan dengan bakatnja, meskipun anak itu ingin sekali. Tjontoh jang sangat konkrit sekali ialah sistim pendidikan di Inggeris. Pada umur 11 tahun, anak sudah dites bakatnja, dalam hal ini inteligensinja. Inteligensi ini menurut sardjana2 barat merupakan dasar daripada prestasi intelektuil. Siapa jang inteligensinja tinggi dia pasti akan mempunjai inteligensi jang baik dibidang ilmu, sedang siapa jang mempunjai inteligensi jang rendah, dia pasti akan gagal di) dalam usahanja menuntut Ha-



sil tes inteligensi tsb,, menjebabkan pembagian anak2, ada jang masuk apa jang disebut grammar school, jaitu sekolah menengah tjalon mahasiswa, ada jang technical school, jaitu sekolah jang mempersiapkan tenaga2 teknik menengah, dan ada jang masuk modern secondary, jaitu sekolah jang mempersiapkan anak2 untuk mendjadi pekerdja badan, seperti misalnja tukang, penjapu djalan, dsb. Anak2 jang bisa masuk grammar school itu ialah anak2 jang inteligensinja tinggi, sedang anak2 jang masuk modern secondary school itu ialah anak2 jang inteligensinja rendah. Malahan seleksi tsb. dalam hakekatnja sudah disiapkan sedjak anak masuk sekolah dasar, jaitu pada waktu anak masih berumur 7 tahun. Djadi, sedjak umur 7 tahun, anak sudah dites bakatnja apa (intelegensinja bagaimana) untuk kemudianditentukan nasibnja apakah bisa mendjadi sardjana apa tidak .

Kalau kita ikuti, memang masing2 selalu mempunjai argumentasinja sendiri2 sehingga persoalan bakat itu memang merupakan persoalan jang kadang2 membingungkan djuga. Karena itu, maka sekarang ini timbullah sikap „pura2". Sikap ini berpendapat demikian-: „Bakat itu ada." Sudah terang sikap seperti ini adalah bukan sikap ilmiah sama sekali, sikap mentjari „selamat", dan achirnja memang tidak selamat..

Tetapi, bila kita teliti dan telatjak bagaimana masaalah bakat itu dipersoalkan sedjak dulu sampai sekarang, maka ada hal jang sangat menarik sekali. Dan hal ini erat sekali hubungan dengan revolusi.

Baiklah kita mulai sedjak djaman perbudakan sedang lahir menudju kepada penjempurnaannja. Lahirlah' seorang tokoh jang sangat terkenal, jaiku Heraklitos. Dia menjatakan bahwa semua jang didunia ini selalu berobah seperti mengalirnja air sungai. Panta rei ! - ! Ini berarti bahwa Heraklitos tidak mengakui- adanja bakat sama sekali. Sebab, kalau semua itu berobah, apa artinja bakat. Manusia sebagai makluk jang hidup dalam dunia ini duga terkena hukum Panta Rei.

Tetapi kemudian, sesudah djaman perbudakan sampai ke pada puntjaknja, sesudah masarakat perbudakan ini melahirkan kontradiksi-2 sosial jang makin tadjam, jaitu antara kekuatan jang ingin mempertahankan struktur perbudakan dengan kekuatan jang ingin merombak struktur per budakan, maka tampilah sardjana - sardjana seperti Plato, Aristotetes dan lain2, jang berpedapat bahwa bakat itu ada. Menurut Plato, bakat itu ada 2 matjam, jaitu pikir, kemauan dan keinginan. Bakat-2 tsb. mendjadi dasar kedudukan sosial seseorang. Orang jang bakatnja terdapat pada pikiran sebaiknja nanti mendjadi sardjana dan penguasa. Orang jang bakatnja terletak pada kemauan, sebaiknja nanti mendjadi pengusaha. Ada satu hal jang tidak langsung disinggung oleh Plato, jaitu budak jang pada waktu itu merupakan majoritet peduduk, meliputi djumlah 80%, dipandang bukan manusia. Budak-2 ini jang dominan hanjalah naf sunja. Dengan teori bakat tsb. Plato berkepentingan membenarkan susunan sosial jang terdapat pada waktu itu. Dia menolak keras segala usaha pembaruan atau perobahan. Sebab, perobahan dan pembaruan struktur sosial menurut Plato akan menghantjurkan masarakat Junani.

Kontradiksi sosial tidak bisa dipertahankan lebih lama. Djaman perbudakan jang merupakan djaman lama jang didukung oleh kekuatan lama (oldefo) sudah tidak mampu dipertahankan lagi. Benih2 djaman baru lahir, kekuatan baru (nefo) sedang berkembang. Tokoh-2 djaman bari ini diantaranja ialah Quintilianus. Quintilianus ini berpendapat bahwa prestasi manusia itu terutama tergantung kepada tjara mengadjar guru. Tjara mengadjar jang tidak baik, akan menjebabkan anak mendjadi bodoh, sedang kalau tjara mengadjar ini baik, maka anak-2 akan mendjadi pandai. Maka itu, Quintilianus mengadjukan pedoman-2 tjara mengadjar jang baik, jang sampai sekarang masih berlaku. Itulah sebabnja, mengapa Quintilianus disebut bapak didaktik. Pendapat Quntilianus ini sekaligus berarti bahwa dia tidak mengakui adanja bakat.

Lahirlah djaman baru, jaitu feodalisme. Feodalisme berkmbang terus, sehingga mentjapai puntjaknja. Pada saat itu lahirlah djuga kekuatan-2 baru jang ingin merobah masarakat feodal. Maka itu, lahir lah kontradiksi2 sosial jang makin lama makin tadjam. Muntjullah tokoh2 jang berkepentingan untuk mempertahankan oldefo, diantaranja ialah Thomas Aquinas. Dia mengadjukan endapat bahwa manusia itu sudah mengandung nasib didalam dirinja sendiri-2. Nasib inilah jang mendjadi dasar

kehidupan manusia stlandjutnja.

Sebaliknja, dari kalangan nefo lahirlah tokoh-2 seperti Vives, Erasmus, Bacon, John Locke dsb, jang berpendapat bahwa bakat itu tidak ada. Manusia itu seperti lempung (Erasmus), atau medja jang bersih (tabulara dari John Loske). Prestasi manusia ditentukan oleh proses kehidupannja sendiri. Karena itu, kalau manusia bisa setjara tepat memberikan pengaruh kepada proses kehidupan seseorang, maka orang ittu akan mempunjai prestasi jang baik. Atas dasar konsep ini, maka Vives mengadjukan analisa tentang datangnja pengetahuan manusia, hal itu dari pengalaman kemudian masuk didalam kepala. Dengan demikian maka bisa dikatakan bahwa Vives adalah bapak dari ilmu djiwa pendidikan.

Lahirlah djaman baru, jaitu djaman kapitalisme. Kapitalisme berkembang terus, mentjapai puntjaknja. Pada saat itu lahirlah kontradiksi2 sosial baru. Oldefo berkepentingan untuk mempertahankan masarakat kapitalis sedang nefo berkepentingan untuk merombak kapitalisme. Oldefo melahirkan tokoh-2 seperti misalnja Binet-Simon, 'Burt, Spearman, Vernon, Cattel dll.

Mereka ini berpendapat bahwa manusia itu mempunjai bakat. Dengan perkembangan tehnik jang mengiringi djaman kapitalisme ini, maka mereka2 ini dimungkinkan untuk mengembangkan tehnik2 research. Lahirlah testologi ini akirnja mendjadi "segala-2nja". Testologi inilah jang merupakan sendjata ampuh untuk bisa menempatkan seseorang sesuai dgn bakatnja. Terdjadilah seleksi-2 berdasar testologi seperti jang telah dikemukakan diatas.

Ternjata, seleksi berdasarkan testologi ini didalam prakttk memberikan fakta-2 jang tidak demokratis. Anak-2 jang berhasil baik didalam tes bakat (inteligensi) pada umumnja ialah anak-2 jang berasal dari keluarga atasan, seperti misalnja profesor, industrialis, kaum ningrat, penguasa bank, toko dsb. Sedang jang djatuh didalam tes ini adalah anak-2 jang berasal dari keluarga bawahan seperti misalnja kaum buruh, petani, pegawai rendah, pekerdja harian dsb. Itulah sebabnja, menurut penjelidikan Brian Simon dalam bukunja Intelligence Testing and The Comprehensive School, anak2 jang masuk grammar school, tjalon-2 sardjana, adalah hanja anak-2 school, tjalon pekerdja badan, adalah anak-2 dari keluarga bawahan. Karena itu tidaklah mengherankan bahwa Partai Buruh dan Partai Komunis Inggris menentang keras adanja seleksi berdasar testologi tsb. Karena mereka2 ini langsung dirugikan. dan sekaligus mereka-2 ini berkepentingan untuk berobahnja kapitalisme Inggris mendjadi sosialis me Inggris.

Djuga berdasarkan beberapa research di Jogjakarta, ternjata bahwa hasil tes anak-2 desa dan kota menundjukan adanja perbedaan. Anak-2 kota mempunjai hasil jang lebih baik dari pada anak 2 desa.

Testologi duga telah digunakan setjara "sebaik-2nja" oleh kaum rasialis di Amerika untuk menundjukkan adanja perbedaan kwalitatip antara orang-orang kulit berwarna dgn orang orang kulit putih dlm hal bakat /inteligensi. Misalnja sadja Shuep dlm bukunja The Testing of Negro Intelligence, lebih rendah daripada orang2 kulit putih.

Nefo jang menentang masarakat kapitalisme dan memperdjuangkan sosialisme, melahirkan tokoh-2 seperti misalnja Pavlov, Brian Simon, Coudwell, Selsam, Rubinstein, Lurya dll. Mereka ini berpendapat bahwa bakat itu adalah omong kosong. Manusia mempunjai sifat serba-mungkin, tergantung kepada proses sedjarah kehidupannja. Karena itu, maka soalnja ialah bagaimana memberkan kesempatan sebaik-2nja dan seluas-2nja. dan djuga memberikan pimpinan jang tetap didalam studi anak-2. Brian Simon malahan mengatakan bahwa jang penting bukannja mengkonstatasi anak itu berbakat apa tidak tetapi tjaralah rintangan-2 jang menghambat proses beladjar anak, dan hilangilah rintangan itu. Jang penting bukannja mengkonstatasi kenjataan jang ada (anak bodoh, anak pandai, anak berbakat dsb.), tetapi robahlah kenjataan itu kearah jang lebih baik. Karena itu, jang penting didalam dunia pendidikan sekarang ini ialah bukannja testologi, tetapi ilmu djiwa pendidikan.

Dan memang, kalau kita bandingkan thema pokok research research dinegara-2 kapitalis dengan dinegara-2 sosialis, nampak sekali perbedaannja Dinegara-2 kapitalis thema pokok research ialah mentjari rintangan2 pokok didalam proses beladjar anak dan bagaimana menghilangkannja. Misalnja didalam ilmu pasti dinegara2 kapitalis jang penting ialah menjelidiki apakah anak itu berbakat pasti apa tidak. sedang dinegara-2 sosialis jang penting ialah menjelidiki dimana letak kesukaran-2 ilmu pasti dan bagaimana mengatasinja Itulah sebabnja, mengapa testologi dinegara-2 kapitalis berkembang dengan pesatnja, sedang dinegara-2 sosialis dilarang sama sekali, dipandang sebagai sesuatu jang tidak ilmiah sama sekali.

Kesimpulan-2 apakah jang bisa kita tarik dari menelatjak dan meneliti persoalan bakat sedjak dulu sampai sekarang?

1. Teori bakat selalu didukung oleh tokoh-2 oldefo, sedang tokoh-2 nefo selalu berpendapat tidak ada bakat.

2. Teori bakat berkembang bersama dengan berkembangnja nefo.

3. Didalam waktu-2 transisi, jaitu djalam waktu-2 mendjadi hangat, kontradiksi antara jang pro dengan jang anti sangat tadjam. Ini adalah reflek si sadja dari kekuatan sosial jang ada, jang pasti mendjadi tadjam pada saat-2 repolusioner.

Djelaslah, bahwa persoalan bakat bukanlah sekedar persoalan pendidikan jang tidak ada hubungannja dengan perkembangan djaman. Persoalan bakat sangat tergantung sekali kepada situasi sosial.

Kalau persoalan tsb. kita trapkan dimasarakat Indoensia sekarang, maka nampaklah djelas bagaimana duduk perkaranja teori bakat itu. Indonesia masih berada didlm situasi revolusioner, masih terdapat pertentangan jang tadjam antara oldefo dengan nefo. Oldefo berkepentingan untuk mendjebol jang lama dan membangun jg baru.

Didalam Manipol telah didjelaskan bahwa haridepan revolusi Indonesia ialah masarakat sosialisme dan sekali-2 bukan masarakat kapitalis. Sedang sekarang ini kita sedang dalam tahap revolusi jang pertama, jaitu masih ada dalam perdjuangan melawan imperialisme dan feodalisme. Itulah sebabnja, mengapa didalam pendidikan kita wadjib menguasai garis revolusi itu untuk tidak terdjerumus didalam djurang jang salah.

Di Indonesia sekarang ini ada masalah jang sangat mendesak sekali untuk dipetjahkan. Menurut kenjataan, dan djuga menurut penjelidikan penulis sendiri di Jogja, anak jung suka ilmu pasti itu dibanding dengan anak jang suka ilmu sosial, djauh lebih banjak anak jang suka ilmu sosial. Anak jang suka ilmu pasti itu hanja 1/4-nja sadja. Ini tidak hanja mengenai suka dan tidak suka sadja, tetapi djuga sampai kepada masaalah prestasinja. Pada umumnja prestasi ilmu pasti djauh lebih rendah bila dibandingkan dengan prestasi ilmu sosial. Malahan menurut penjelidikan sementara, anak-2 banjak jang berpendapat bahwa mata-pela djaran jang banjak mendjatuhkan didalam udjian ialah ilmu pasti. Ilmu pasti merupakan momok bagi anak-2. Kalau hal ini dikatakan setjara teori bakat, maka anak-2 Indonesia sekarang ini jang berbakat ilmu pasti hanja sedikit sekali. Konsekwensinja, sekolah-2 jg mengadjarkan ilmu pasti tidak perlu banjak, jang harus lebih banjak ialah sekolah-2 sosial sadja.

Hal tbs. bertentangan dengan Ketetapan MPRS, bahwa untuk kepentingan pembangunan maka vak-2 eksakta, termasuk fakultas-2 eksakta harus lebih banjak. Malahan djuga telah ditetapkan perbandingannja, jaitu 2:1. Memang, tanpa tenaga-2 eksakta tidak mungkin pembangunan dilaksanakan setjara baik. Sosialisme Indonesia berarti pembangunan dan moral.

Djadi, singkatnja, di Indonesia sekarang ini terdapat suatu kontradiksi-: disuatu pihak ba kat tenaga eksakta kurang, sedang dilain pihak tenaga eksakta sangat dibutuhkan oleh pembangunan.

Sikap apa jang mesti kita ambil?

Berbitjara tentang sikap jg. perlu diambil ialah seharusnja

sikap revolusioner, sikap jang mengabdi kepada kepentingan revolusi. Kepentingan revolusi mengharuskan adanja tenaga eksakta jang djauh lebih banjak. Karena itu, tugas pokok jang kita hadapi sekarang ini sebagai pendidik-2 revolusioner ialah : bagaimana merobah kenjataan, jaitu merobah anak jg tidak suka ilmu pasti mendjadi suka ilmu pasti, merobah anak jang kurang prestasinja didalam ilmu pasti mendjadi anak jang baik prestasinju didalam ilmu pasti, merobah anak jang atjuh tak atjuh kepada ilmu pasti mendjadi kerandjingan ilmu pasti, merobah anak jung tidak mempunjai romantik ilmu pasti mendjadi anak jang mempunjui romantik ilmu pasti. Tugas ini tidak bisa ditawar, lebih-2 oleh alasan-2 sok-ilmiah, jaitu adanja bakat dsb.

Karena itu, tugas pendidikan revolusioner sekarang ini bukannja mengetes anak apakah punja bakat eksakta apa tidak, bukannja menemukan dan membuat alat-2 testologi untuk menjeleksi anak2 sesuai dengan bakatnja, bukannja "manjalurkan" anak-2 jang tidak berbakat ilmu pasti kearah jang lain, jang semuanja itu hakekatnja hanjalah mempertahankan kenjataan jang ada. Tetapi, tugas pendidikan refolusioner sekarang ini ialah menentukan rintangan2 dan kesukaran2 dan hambatan2 jang menjebabkan anak mempunjai prestasi kurang di dalam ilmu pasti, dan djuga jang menjebabkan anak mendjadi kurang suka pasti. Kemudian bagaimana mengatasi segala rintangan, kesukaran2 dan hambatan2 itu, sehingga bagi anak2 terbentanglah djalan luas untuk memasuki hari depan sesuai dengan garis revolusi.

Karena itu, maka seharusnja research2 dibidang pendidikan sekarang bukannja research2 dibidang testologi, tetapi terutama dan satu2nja ialah research2 dibidang ilmu djiwa pendidikan.

Karena itu, maka seharusnja research2 sekarang ini tidak boleh hanja mengkonstatasi kenjataan belaka, dan berhenti atas kenjataan itu, malahan membela mati2an kenjataan2 itu, tetapi sesudah kita mengenal kenjataan bagaimana merobahnja. Djadi research harus memiliki dinamika dan dialektikanja revolusi, jaitu sesuai dengan revolusi itu sendiri, mendjebol jang ada dan kemudian membangun jang baru.

Menjeleksi anak berdasarkan prinsip testologi, mana anak pandai dan mana anak bodoh, dan kemudian hanja memberikan kesempatan seluas-2nja dan sebaik-2nja kepada jang pandai sadja, dan lebih-2 membiarkan jang bodoh terserah kepada nasibnja sendiri, adalah bertentangan dengan tudjuan revolusi. Revolusi mewadjibkan kepada kita, pendidik-2 revolusioner, untuk bagaimana merobah anak bodoh mendjadi pandai, sedang merobah anak pandai mendjadi lebih pandai.

Sebetulnja sudah banjak sekali bukti-2 jang telah menghantjurkan ilusi teori bakat. Tjuma, orang-2 jang membela bakat ini biasanja tidak mau membatja tulisan-2 itu. Mereka itu biasanja berat sebelah, seperti katak didalam tempurung, tahunja tjuma dunianja sendiri, sedang lain jang lebih bagus, lebih luas, sama sekali tidak mau diketahuinja.

Apakah mampu kita merobah manusia ?

Djangankan manusia, masarakat kita robah, Dunia kita robah. Itulah hakekat revolusi.

Soalnja tjuma pertjaja apa tidak kita kepada kekuatan revolusi.

Jokjakarta, 17 Agustus 1964.

RALAT Pesat No. 30. Hal. 5, kolom 1, baris ke 19 dari atas, kalimat tersebut berbunji sbb: „Kaum idealis jang diwakili terutama oleh negara2 Imperialisme menjatakan bahwa ilmu berasal dari praktek ...... dst."

Seharusnja jang benar adalah sbb: „Kaum idealis jang diwakili terutama oleh negara2 Imperialisme menjatakan bahwa ilmu itu bersumber pada akal manusia". Kaum materialis menjatakan bahwa ilmu itu berasal dari praktek .... dst.

Kemudian kekeliruan lagi pada baris ke 43 dari atas (halaman dan kolom jang sama) berbunji: „Dengan perkataan lain seperti I. fase memretul .. .. dst.

Seharusnja jang benar sesuai dengan aslinja: „Dengan perkataan lain seperti apa jang dikemukakan Drs. Sunardi bahwa melaksanakan pemikiran itu mempunjai fase sbb:

I. fase memreutl .... dst.

Maka dengan ini kesalahan kami betulkan.



Produktivitet pertanian akan selalu pintjang selama kaum tani belum mengerdjakan tanahnja sendiri.

Bagaimana Terdjadinja Dunia2.

(Oleh : Zalman Ponizovsky dan Michail Karev).

DALAM musim semi tahun jang lampau astronom2 didunia heran sekali mendengar berita tentang berita mengenai diketemukannja objek2 ruang angkasa ratusan djuta kali lebih besar dibandingkan dengan massa matahari dan suatu energi pemantjaran jang beribu djuta kali lebih besar dibandingkan dengan badan angkasa manapun jang telah diketahui sampai sekarang ini. Enersi ini mentjapai angka 1060 erg per detik, dan ini adalah sesuatu jang sangat dahsjat bagi suatu bintang. Untuk kepentingan perbandingan kami dapat mengingatkan bahwa energi potensiil dari pada gravitasi satu sama lain dari pada bintang2 Galaksi kita berdjumlah 10 persen dari pada angka tersebut.

Pada saat sekarang ini kira2 10 objek sematjam itu telah di ketemukan (ZS — 48, ZS — 147, ZS — 196, ZS — 273, dst). Objek2 itu semuanja sumber2 jang memantjarkan gelombang — radio. Jang paling terang di antara objek2 tersebut didalam djadjaran optik adalah sumber pemantjar gelombang — radio ZS — 273 didalam konstelasi Virgin. Orang dapat melihat didalam spektrum dari pada objek2 tersebut garis2 jang sedemikian rupa jang sebagaimana nampak pada permulaannja, tidak pernah dapat diketemukan pada bintang2 supernova atau dalam nebula planeter.

Studi dari pada spektrum ini menundjukkan bahwa objek itu bergerak mendjauhi kita dengan ketjepatan il/6 ketjepatan sinal dalam kekosongan.

Ahli2 ilmu pengetahuan Sovjet Alexander Sjarov dan Yuri Yefremov dan beberapa penjelidik Amerika setjara simultan telah menetapkan bahwa objek tersebut merubah kilaunja dalam periode waktu jang setjara berbanding pendek. Luas kemungkinan dari pada objek tersebut (200.000 djuta kilometer) dan massanja telah ditetapkan. Berbagai hypothesis mengenai asal fenomena tersebut, jang dinamakan superbintang2, telah dibikin.

Ahli2 astronom tielah membikin perkiraan bahwa enersi pemantjaran jang sangat besar dari pada suatu superbintang timbul sebagai hasil dari pada penekanan gravitasinja.

Adalah masih belum djelas, dengan djalan apa enersi penekanan gravitasi dapat dirubah mendjadi enersi pemantjaran.

Dalam membikin diskripsi tentang fenomena ini orang tidak dapat menggunakan lagi teori gravitasi Newton, tetapi harus memperhitungkan pengaruh teori relativitet jang memainkan peranan jang sangat besar dalam hal ini. Didekat badan2 jang masif geometri dari pada ruang akan bersifat non — Euclidean, dan waktu diselilingnja akan berbeda dengan daerah2 jang djauh daripadanja. Perpindahan waktu mendjadi lebih lambat dengan mendekatnja pada massa.

Djikalau suatu badan masif menekan dan mentjapa isuatu kepadatan jang tjukup besar maka mungkin menggambarkan disekitar pusatnja suatu lingkungan jang memiliki sifat2 jang menarik perhatian jang sedemikian rupa, sehingga dalam mendekatinja waktu akan berhenti berdjalan. Ini adalah apa jang dinamakan lingkungan Schwarzschild, dan dalam mendekatinja kekuatan gravitasi tjenderung kekeadaan tak terbatas.

Djikalau didalam proses penekan suatu badan mengerut sampai keukuran jang lebih ketjil dari pada radius gravitasi, maka tidak akan ada kekuatan jang mampu menghentikan penekanannja lebih landjut, dan badan itu akan dengan tidak dapat ditahan hantjur.

Ahli2 ilmu pengetahuan Sovjet Iosif Sjklovsky dan Nikolai Kardasjev telah membikin suatu dugaan jang menjatakan bahwa suatu superbintang memantjarkan enersi dalam sifat gelombang gravitasi.

Ahli ilmu pengetahuan muda Igor Nowikov, M. Sc. (Phys.-Math.) telah membikin suatu hypothesis jang tjerdik dan sangat berani tentang sifat dari pada superbintang2. Hypothesis ini merupakan suatu perkembangan jang kongkrit daripada pandangan Akademikus Victor Ambartsumyan jang telah lama mempunjai pandangan bahwa bintang2 dan himpunan2 ruang angkasa (dan mungkin bahkan seluruh galaksi) dapat terbentuk tidak hanja dengan tjara2 kondensasi daripada materi jg tertjerai - berai (sebagaimana ahli2 astronomi telah berpendapat sedjak zamannja Immanuel Kant), tetapi sebagai akibat dari pada meletus dan meluasnja materi dari keadaan superpadat.

Telah diketahui setjara umum bahwa bagian daripada Alam Semesta jang kita ketahui ini berada dalam keadaan ekspansi. Kesimpulan ini jang berasal dari teori umum tentang relativitet telah diperkuat oleh observasi2 astronomis. Telah diukur bahwa pada saat sekarang ini tiap dua galaksi jang dipisahkan dengan djarak satu djuta tahun sinar, mendjauhi satu dengan lainnja dengan ketjepatan 30 km per detik. Dji kalau demikian halnja, maka semula, katakan sadja 1.000 djuta tahun jang lalu, semua galaksi adalah sangat dekat satu sama lainnja, dan kepadatannja dalam ruang angkasa adalah lebih besar daripada sekarang. Dengan mengetahui bahwa kepadatan rata2 daripada materi didalam bagian dari pada Alam Semesta jang kita ketahui adalah kira2 0,003 miligram per 10.000 djuta kilometer kubik, maka kita dapat menggambar kan bahwa kira2 10.000 djuta tahun jang lalu kedapatan materi adalah lebih besar.

Menurut ide Nowikov ini maka semua materi jang superpadat ini malahan tidak pasti harus meluas. Djikalau kita mengambil pendirian ini, maka akan mungkin bahwa beberapa bagian jang heterogin, kemudian suatu bagian daripada materi pada saat terdjadinja suatu inti jang terpisah, dapat tertinggal dibelakang proses umum ekspansi, berhenti memperluas untuk waktu jang berlangsung tersebut. Kepadatan dari pada inti tersebut tetap sama besar, sehingga radiusnja seharusnja djauh lebih ketjil dibandingkan dengan radius gravitasi Schwarzschild, dan karenanja mereka tidak memiliki pemantjaran apapun.

Pada suatu waktu, materi, berbeda dengan berbagai inti, djuga mulai meluas dan melampaui lingkungan Schwarzschild. Tetapi, bahkan djikalau radiusnja lebih ketjil daripada radius gravitasinja, dan djuga selama ekspansi, maka bidang gravitasinja tetap tidak berubah. Hal ini adalah begitu besar sehingga ia dapat didorong kedalam massa jang ada disekelilingnja.

Materi jang meluas itu bertubrukan dengan materi jang djatuh dari luar, dan hal ini menghasilkan energi jang luar biasa jang djauh lebih besar dibandingkan dengan energi jang ditimbulkan oleh reaksi thermo nuklir jang terdjadi dalam seluruh isi materi jang djatuh ! Hanja energi sematjam itulah jang dapat tjukup menghasilkan pantjaran2 superbintang2 seperti jang kita lihat.

Semula nampak tidak mungkin bahwa penundaan dalam ekspansi inti dapat berlangsung selama berpuluh ribu djuta tahun. Tetapi njatanja hal ini mungkin. Adalah telah diketahui setjara umum bahwa waktu tidaklah merupakan sesuatu jang sama sekali mutlak dan identik untuk seluruh Alam Semesta. Waktu berdjalan djauh lebih lambat didalam bidang2 gravitasi jang kuat dibandingkan dengan dibidang2 gravitasi jang lemah. Dan meskipun materi nuklir dengan sewadjarnja mulai meluas sesuai dengan waktunja sendiri, hampir bersamaan dengan semua materi jang ada diluarnja, bagi kita, penindjau2 jang dikedjauhan, maka proses ini, oleh sebab adanja perbedaan dalam perdjalanan waktu, nampak ditangguhkan selama beribu djuta tahun.

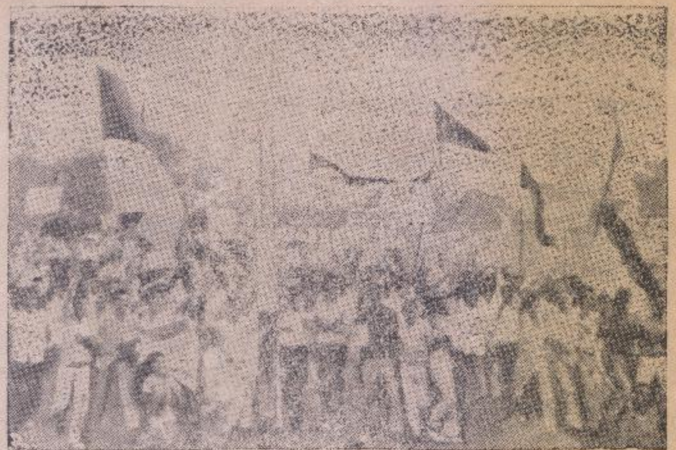
Lebih dari itu, superbintang2 jang telah diketemukan sekarang ini terletak pada suatu djarak jang djauhnja 1.500 — 5.000 djuta tahun sinar. Dan ini berarti bahwa proses jang kita perhatikan sekarang ini telah terdjadi beribu djuta tahun jang lampau.

*

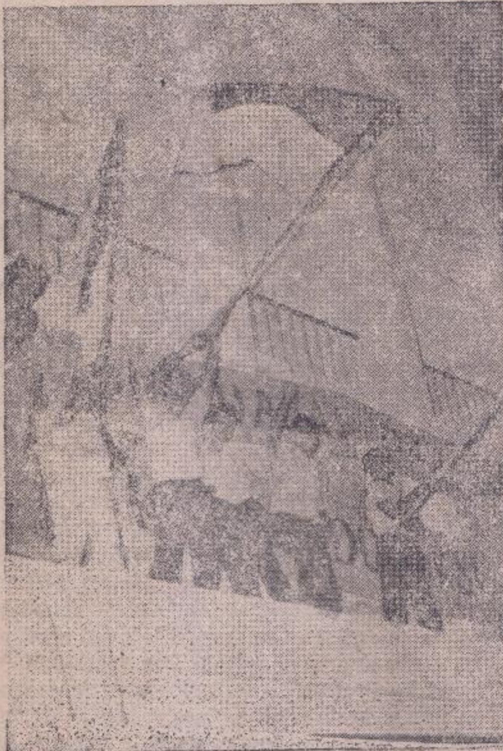
RAKJAT JOGJAKARTA BERDEMONSTRASI :

AMBIL ALIH JEFFERSON.





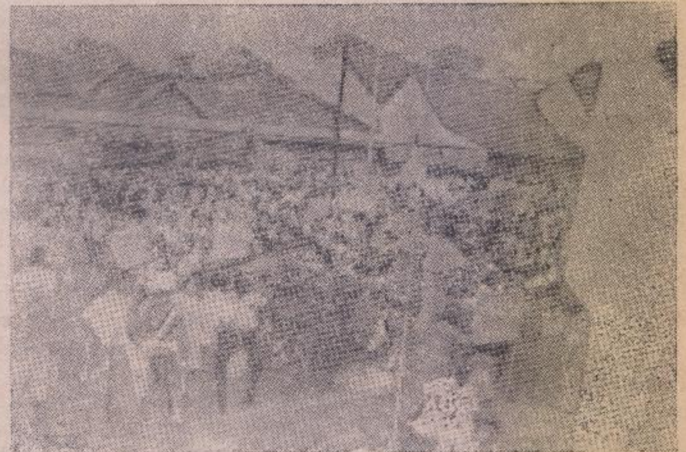
Berbagai lapisan dan golongan masarakat Jogja jang Revolusioner madju kehalaman gedung. Ganjang Imperialis A.S.



Gb. ATAS :

Sudiono dari Komando aksi Front Nasional Daerah DIJ sedang menjampaikan pendjelasan tentang pengambil alihan gedung Jefferson.

Bendera merah putih dipantjangkan diatas gedung.



Pemandangan umum di muka gedung. Pernjataan kemarahan massa kepada Imperialis A.S.



Gb. KIRI :

Pantja Tunggal DIJ menemui Pimpinan Gedung Jefferson.

Pimpinan Jefferson menandatangani penjerahan mendjadi milik RI.



SAMSA. *

INDONESIA

dimata seorang inlander Timor Dilly

ill: SOEHARDJONO



(Seri : III)

KALAU orang itu kaja besar, dia dihantam oleh kesibukan jang luar biasa, tanggung djawabnjapun tidak enteng. Tanggung djawab kepada manusia dan tanggung djawab kepada Jang Memberi nikmat itu kepadanja. Karena diganggu oleh kesibukan2 jang matjam2 tanggung djawab jang pada umumnja tak dipenuhi, menjebabkan ia tiada dapat beristirahat dengan njaman pada saat2 orang sederhana sedang istirahat dengan tenang tenteram. Dengan demikian, nilai kebahagiaan karena banjak uang, karena gedung dan perabotan jang serba mewah, karena kendaraan jang mentereng, semuanja itu menurun nilai ketingkatan ke bahagian orang2 biasa, bahkan lebih menderia daripada orang - orang biasa, jang dihidupnja puas dan sempat bersjukur kepada Jang Memberi kekajaan itu.

*

Dari surabaja orang akan mudah sadja meneruskan perdjalanan kemanapun djuga di Indonesia ini. Perhubungan laut dan udara serta darat dapat melajani dengan tidak ada jang memberatkan.

Kantor Polisi Bagian Urusan Pas Djalan akan dengan mudah memberikan pas djalan untuk bepergian kemana sadja. Kalau aku dikantor Polisi jang hanja dalam beberapa menit sadja sudah menjelesaikan pas djalanku, angan2ku ini djadi mengembara menengok kebelakang apa jang pernah dan sering kualami di Timor Dilly.

„Koi minta pas djalan untuk apa?"

„Untuk mengundjungi keluarga didesa, Tuan".

„Djadi Koi mau pesiar?"

„Tidak tuan. Saja merasa penting sekali, karena sudah sangat lama tidak berdjumpa dengan kedua orang tuaku".

„Hei !" sambil matanja melotot ngeri „Kamu ini terlalu rewel, Setan !"

Dia menanjakan dan kita djawab. Kalau alasan kita sudah konkrit dan masuk akalnja, dia marah2 dan mempergunakan satu perkataan jang paling banjak dipergunakan oleh pendjadjahan Portugis terhadap rakjat djadjahannja: „Bodoh; Setan. Keparat" sambil berkata „Amanha" (artinja „besok"), tetapi besok ini djuga berarti luas. Kalau sudah dikatakan Portugis „besok sini", itu tandanja ia menolak permohonan itu. Tolakan demikian mempunjai artinja jang sudah diketahui hampir oleh setiap orang di Timor. Besok anda boleh datang tetapi, hanja anda akan berhadapan dengan opas pintu jang menjuruh anda tunggu sampai djam 13.00 diluar.

Untuk mudahnja, anda boleh mendatangi tuan besar dirumahnja pada sore hari sambil mengantarkan bier dan whisky. Dan pas djalan itu akan segera diberikan dengan mudah. Disinilah perkataan „besok sini" mempunjai artinja jang sebenarnja.

Rakjat Timor dipetjah belah demkijan rupa dan diisoler satu suku dari pada suku lainnja. Untuk mereka itu tidak saling berhubungan, dipakai „kebidjaksanaan" dengan tjara mempersulit proses pemberian pas djalan kepada penduduk jang ingin bepergian dari satu pos ke pos lain, dari satu ketjamatan ke ketjamatan lainnja.

BERDIRI dihadapan tugu Pahlawan Surabaja, aku tertjengang memperhatikan akan ada daripada berdirinja tugu jg megah itu. Tugu Pahlawan jg terdapat didepan Kantor Gubernur Surabaja merupakan lambang kepahlawanan arek2 Surobojo pada tahun 1945, dgn tiada kenal menjerah, menggempur habis2an angkatan bersendjata kolonial Inggris dan Belanda, sebagaimana jang digubah dengan „Mengenang Pahlawan Surabaja" - nja Tlasya:

Dalam deru hudjan peluru
Dalam kantjah darah berkuah
Satria bangsa gagah menjerbu
Menempa bakti, lukis sedjarah

Meriam geram memuntah maut
Pesawat terbang menukik rendah. Tapi satria tidak kan surut.
Tiada takut, gentar gelisah.
Berpuluh ribu korban jg djatuh
Dlm pangkuan tanah tertjinta

Biarpun tubuh terburai luluh
Bibir tersenjum ....
TETAP MERDEKA.

*

Memang! Walaupun mandi hudjan peluru, berhadapan dengan mulut2 meriam jang memuntahkan panggilan maut, di atas puluhan ribu korban bangkaj bergelimpangan, namun pemuda pedjuang dan seluruh rakjat Indonesian dengan gagah perkasa, tiada mengenal mundur atau surut setapakpun, madju dengan tekad jang bulat, rela pabila mati untuk merdeka dan tetap MERDEKA.

Sebuah pribahasa sederhana berkata:

„Bahasa dan bangsa tjada di djual atau dibeli".

MENGENAI operasi pentjopetan oleh sementara Harian terlalu dibesar2kan, adalah sesuatu jang sangat kusesalkan. Dengan ichlas, aku mengakui bahwa selama dua bulan berkeliling djawa, aku tidak pernah mengalami ketjopetan atau menjaksikan operasinja dimanapun djuga. Padahal lontjeng tangan dan fulpenku selalu berada ditempatnja, tidak disimpan dikantong walau ditempat jg ramai sekali. Bahkan djadi tidak habis2nja aku menanjakan kepada kawan, apakah para djual djadjan didepan Bioskop dll tidak pernah tjuriga pada langganan2nja. jang mungkin membohongi apa2 jang dimakannja — tiap orang dipersilahkan makan sepuas-puasnja segala kukis jg ada — sesudah itu, ketika akan diperhitungkan harganja, beberapa kukis jang dihabiskan, pemilik warung hanja bertanja kepada tamunja, berapa kukis jang dimakannja, dan berdasarkan keterangan tamunja itu, ia menghitung totalnja.

„Hampir disetiap tempat di Indonesia ini, Sdr. akan mendjumpai pelajanan jang serupa ini. Kalau mereka tidak pernah tjuriga itu tandanja tidak pernah ditipu, toch kalau ada kechilafan ketjil sudah tentu mereka rela."

Demikian djawaban salah seorang kawan jang kebetulan sebangku diwarung kopi. Djawaban itu didengar oleh pemilik warung, jang kusangka akan putjat mukanja pada hal ia hanja tersenjum mendengar pertanjaanku jang „lutju" itu.

Oleh karena itu, kiranja ada djuga baiknja, melalui tulisan ini, aku sarankan kepada para wartawan agar berita pentjopetan jang dilihat setjara prosentase, tidak seberapa, djangan hendaknja terlalu dibesar2kan, karena bagi orang kota berita2 demikian adalah „biasa". Tetapi bagi orang2 diluar kota berita sematjam itu, setidak2nja akan menakutkan atau mendatangkan sangka - buruk bahwa orang dikota, semuanja pada tidak beres. Aku sendiri sangat takut pada pentjopetan pada mulanja, tetapi kenjataannja orang tidak perlu setakut aku sebelum menjelaminja sendiri.

Baik diatas bus, baik mengendarai bemo atau dikereta api, aku mendapat lajanan jang baik sekali dari setiap orang disebelah menjebelahku. Walaupun rokok, tetapi sekarang ini, tidak dapat dikatakan murah, namun dimana2 aku disuguhnja, bukan sadja oleh mereka jang mentereng, tetapi djuga oleh mereka jang sederhana sadja.

Hal ini kadang2 mendjadi renungan jang agak serius, dimana aku berkenan menarik kesimpulan bahwa kebiasaan tradisionil rakjat Indonesia dalam sifat ramah tamah, lemah lembut dan gotong rojong tidak dapat dikatakan mulai „pudar"

Kalau di Timor Dilly, djangankan suguhan rokok, kalau anda sudah mendapat tegor -

sapa dengan „Mari" atau „Silahkan" sadja, itu adalah sudah lebih dari gembira. Tetapi, malang. Dimana2 anda hanja akan berhadapan dengan orang2 Portugis kepala botak dengan matanja melotot mengerikan.

Anda barangkali pernah mendengar peribahasa ini: „Arang itu bila dibasuh dengan air mawar sekalipun tidak akan putih" ....

„**KERETA API** JANG KE Solo itu hari apa, Pak ?" .. ..

„Tiap hari ada kereta api ekspres dan spoor ke Solo".

„Kalau ke Jogja ?"

„Ja. Dari Semut ke Djakarta via Solo, Jogja dan kota2 lain".

Karena petugas kereta api itu kupanggil Pak, maka ia segera tahu bahwa aku orang „luar" Djawa. Kemudian dengan hormat dan simpati sambil menjodorkan rokok, ia berkata:

„Tuan dari mana dan hendak kemana ?"

Aku bahkan dipanggilnja „tuan" pula, karena ia ragu kalau2 aku orang Filipina atau Pakistan.

„Saja dari Timor Dilly, hendak ...... " tidak sempat ku achiri djawaban itu, aku telah di „tjegat" dengan „Mari perkenalkan diri" sambil mengulurkan tangannja jang hangat seanget usianja jang sudah lebih dari setengah abad.

Didalam djabatan tangan jg dimesrai dengan sinar empat bola mata jang ber - seri2 - girang, ia menjebut namanja „Marto", jang kubalas dengan senjum gembira sambil menjebut namaku.

Agaknja, adalah kebiasaan orang2 tua, apabila merasa terharu mereka seakan2 mengiasi matanja dng butir2 air - asin panas. Dalam suasana demikian aku tanjakan:

„Sudah berapa lama Pak Marto bekerdja pada Djawatan K. A. ini ?"

Sekali lagi aku disuguhkan rokok. Ia lupa bahwa dari sodorannja jang pertama sudah ku katakan „terimakasih Pak, saja tidak merokok".

„Saja sudah lama sekali bekerdja pada Djawatan ini. Sedjak dari tahun 1945. Dan . . ." tidak sempat Pak Marto mengachiri perkataannja, bunji peluit jang sangat mengedjutkan aku, membuat ia bergegas berkata:

„Nah. Sampai djumpa lagi. Saja harus segera bertugas . ."

Demikian suatu pertjakapan dengan seorang petugas K.A. jang amat baik hati. Dari pertjakapan jang sangat berkesan itu, ditambah dengan gembira mendapat kawan baru jang bertubi2 menjuguhkan rokok, aku djadi lupa bahwa aku pernah hidup di Timor, dimana setiap hari hanja bisa mendapat lajanan jang membuat tubuh ini panas - dingin dalam setiap detik berhadapan dengan tuan2 besar si „kulit putih" dari Portugal:

„Selamat pagi Tuan". Selamat pagi, selamat sore dan selamat malam adalah bagai batjaan jang tidak boleh lupa pada waktu menghadapi nasi putih, sebelum diganjang setiap waktu makan.

„Ou bodoh ...... ! Koi mau apa ?"

„Permisi tuan". Harus pakai permisi2 „lisensa" dulu sebelum memulai suatu pertjakapan dengan setiap kulit putih. Apa lagi kalau dalam kantornja.

„Tjepat, Keparat ! Koi kira aku mau lama2 lihat koi punja muka jang kotor itu ?"

Perkataan itu adalah sangat biasa dialami oleh setiap orang jang bukan nasi putih. Ja, nasi putih, jang kalau diganjang dengan goreng ikan dan terasi, enak sekali ......

*

Surabaja = Suruh bajar.
Sura & buaja = Surabaja.

Bagi orang „luar" Djawa seperti aku ini, hanja mengetahui bahwa asal mula nama Surabaja itu datang dari kata2 Suruh Bajar. Disebabkan karena Surabaja adalah kota dagang, dimana setiap waktu orang saling bajar - membajarkan, maka lama kelamaan perkataan Suruh Bajar itu mendjadi nama kota Surabaja.

Akan tetapi sebenarnja, Surabaja adalah berasal dari nama benda jakni ikan Sura dan Buaja — inipun sampai dimana kebenarannja tidak kuketahui — Sura adalah seekor ikan raksasa dan buaja adalah buaja laut biasa. Dongengnja jang ku peroleh kurang lebih demikian:

Dahulu kala, sebelum kota Surabaja bernama jang sekarang ini, terdjadilah suatu pertengkaran hebat antara seekor ikan raksasa Sura dan seekor buaja besar. Kedua machluk itu saling berebutan daerah. Masing2 ini agar dialah jang berkuasa atas daratan dan laut an sekitar Surabaja. Demikian serunja pertengkaran mereka hingga pada suatu ketika, mereka mendapat ilham untuk bermusjawarah setjara kekeluargaan guna menentukan daerah masing2 dengan seadil2nja.

Sesudah melalui pertukaran pikiran saling berselisih faham ketjil selama berhari2 sidang, mereka mentjapai kata sepakat. Dan ditanda tanganilah sebuah surat perdjandjian jang menetapkan bahwa si Raksasa Sura mendapat daerah kekuasaan di darat. Sedang si radja laut, buaja, kembali menguasai daerahnja, seluruh perairan lautan seluas daratan jang mendjadi daerah Sura.

Rupa2nja naskah perdjandjian perbatasan itu kurang sempurna, sehingga pada suatu ketika terdjadi lagi pengaduan baru, disebabkan si Sura mendjumpai sang Buaja enak2 mandi disebuah kali. Tiada berapa lama mereka saling berpandang dengan mata melotot, Sura menegor:

„Kenapa kau serobot kedalam daerah kekuasaanku ?".

„Djangan suka menghina ! Apa kata surat perdjandjian? Tidakkah ini perairan ?"

Pertjakapan mereka makin lama makin tegang.

„Djadi kau mau adu kuat ?"

„Itu terserah sadja. Demi keadilan, aku tetap akan pertahankan apa jang telah ditanda tangani bersama".

Mendengar — apa jang menurut Sura — suatu edjekan jg menghinakannja, maka segera terdjadi suatu perguletan seru. Buaja melompat kedalam air dengan sigapnja, merangkul sang radja laut dan mereka bergelut dengan seramnja. Sepandjang tubuh Sura ditampar2 dengan ekor buaja jang berduri. Tusukan2 tadjam dibalas Sura jang merobek2 tubuh buaja itu. Perkelahian berdjalan terus de



Jogjakarta DALAM SEPEKAN

JEFFERSON LIBRARY DIKUASAI PEMERINTAH R. I.

DIDALAM gelombang pasang naiknja kesedaran politik serta semangat perdjoangan Rakjat Indonesia merampungkan revolusi Agustus 45 menudju masjarakat sosialis, maka dalam rangka mengganjang negara neo-kolonialis apa jg dinamakan „Malaysia" jg didalangi imperialis Inggris-AS, segenap golongan/organisasi massa Manipolis madju serentak menuntut agar segala kegiatan AS dibidang apapun jang ada di Indonesia, di hentikan setjara total.

Tuntutan Rakjat mentjapai puntjaknja semendjak adanja komonike bersama Johnson-Tengku Abdul Rachman, dan keganasan agresi AS diwilajah RDV jang dikutuk oleh Rakjat diseluruh dunia itu.

Amerika Serikat adalah musuh nomer satu dan paling berbahaja bagi Rakjat Indonesia. Pengalaman telah memberi bukti jang tak terbantah lagi, bahwa AS setjara aktip membantu kaum reaksioner untuk mendjegal djalannja revolusi. Oleh sebab itu baik aktivitet2 boikot film imperialis AS maupun tuntutan2 Rakjat agar Jones dipersona-nongratakan dan hentikan samasekali aktivitet AMPAI dan USIS, adalah tuntutan jang wadjar dan seirama dengan tuntutan revolusi kita jang makin pasang naik ini.

Untuk menendang segala kegiatan imperialis AS di Indonesia ini adalah bulat tuntutan Rakjat. Ormas2 Manipolis dengan terus menerus berdjoang untuk melaksanakan kehendak revolusi itu.

Sehubungan dengan itu mendjelang peringatan hari proklamasi 17 Agustus 1964 jbl. bagi kota Jogjakarta telah dilangsungkan demonstrasi dari golongan/ormas pemuda, peladjar, buruh, tani, wanita dll. dibawah komando Aksi Front Nasional untuk mengambil-alih Jefferson Library. Hal itu adalah merupakan puntjak dan aksi Rakjat Jogja kususnja se telah beberapa waktu lamanja sudah dilantjarkan tuntutan2 agar Jefferson Library itu ditutup, sebab adanja perpustakaan itu di Jogja, merupakan kanker bagi pertumbuhan dan perkembangan para pemuda/peladjar kususnja. Ketjuali sebagai perpustakaan, ternjata Jefferson Library adalah merupakan sarang kaum kontra revolusi, sarang Manikebu, sarang bekas anggota partai terlarang, dan menurut sinjalir penduduk sekitar, tempat- itu sering diputar film2 jang tidak selaras dengan kehendak revolusi kita.

Dengan poster2 jang berbunji : Usir Johnes, tendang AMPAI, usir AS dari Asia Tenggara, ganjang Tengku, ganjang AS. hidup Bung Karno Pemimpin Besar Revolusi, hidup Nefo, dll. para demonstran jang berpuluh ribu djumlahnja itu dengan semangat menjala mengambil alih Jefferson Library dan kini dikuasai Pemerintah R.I. dibawah Komando Aksi Front Nasional Daerah. Aksi tsb. dengan bulat didukung oleh semua ormas revolusioner poros Nasakom.

Dengan demikian kususnja bagi para pemuda/peladjar dan Rakjat umumnja, dengan dikuasainja perpustakaan tsb. Oleh pemerintah kita, berarti telah berhasil membrantas kanker djiwa generasi muda kita, baik dibidang pendidikan maupun kebudajaan. Dan djiharapkan selandjutnja agar perpustakaan jang telah kita ambil alih dan kita kuasai itu dapat digunakan sebagai sendjata revolusi memukul hantjur imperialisme-neo kolonialisme dan feodalisme.

---

ngan seru dalam perguletan jg mengerikan. Sesudah beberapa djam perkelahian jang meletihkan itu berdjalan, achirnja kedua2nja kehilangan keseimbangan dan djatuh tersungkur, habis tenaga diperas. Tubuh berlumuran darah, penuh luka2 parah. Darah jang mengalir membuat air dikali itu mendjadi merah padam.

Berita SINGKAT

DALAM NEGERI.

— Pidato Presiden tgl. 17 Agustus 1964 dengan djudul "Tahun Vivere Pericaloso" (Tavip) telah mendapat sambutan dan dukungan sepenuhnja dari Rakjat umumja dan golongan NASAKOM kususnja.

— Konggres Pediatrik (Kesehatan Anak2) Afrika-Asia telah dimulai tgl. 19-8-1964 jbl. bertempat di Bali Room Hotel Indonesia.

— Departemen Perdagangan telah mengumumkan barwa mulai tgl. 17 Agustus 1964 jbl. AMPAI (American Motion Pictures Association in Indonesia) telah diberitahukan untuk menghentikan aktivitasnja di Indonesia dan harus menjesuaikan dengan ketentuan2 baru dibidang pengimportan film dari luar negeri.

— Presiden Executive Loard, menteri olahraga Maladi. telah membuka sidang Executive Board Ganefo jang pertama di Markas Besar Ganefo di Senajan. Sidang itu dihadiri oleh semua anggota Executive Board jang meliputi 15 negara, untuk membitjarakan 3 pokok persoalan, jaitu : persiapan Ganefo II di Kairo. penjusunan kelengkapan Aparatur Ganefo Federation dan sikap federasi2 internasional atas Ganefo I.

— Tepat pada tgl. 17 Agustus 1964, Kedutaan Besar Republik Indonesia telah dibuka resmi di Hanoi, ibukota Republik Demokrasi Vietnam. Moh. Ali Mursid. telah diangkat sebagai Kuasa Usaha ad interim RI untuk RDV.

— Direksi Bank Indonesia mempermaklumkan disamping uang kertas bank, Bank Indonesia jang sekarang beredar akan dikeluarkan uang kertas bank Indonesia dari seri pekerdja tangan dalam petjahan sepuluh ribu rupijah.

— Indonesia setjara resmi telah menjampaikan permintaan untuk dapat turut serta mengambil bagian dalam Olympiade Tokio dibulan Oktober jad.

— Pemerintah Indonesia telah memutuskan untuk menutup British Council serta tjabang2nja di Indonesia, dan hal ini sudah harus selesai pada achir bulan Agustus ini.

LUAR NEGERI.

— Dalam statemennja baru2 ini Dewan Pembebasan Kongo-Leo mengumumkan bahwa sepertiga wilajah Konggo-Leo telah dikuasai tentara pembebasan nasional.

— Pemerintah Keradjaan Kambodja telah mengeluarkan sebuah pernjataan jang minta perhatian sedunia atas kenjataan bahwa "Vietnam Selatan sedang mempertimbangkan aksi militer terhadap wilajah Kambonja dalam rangka politik AS-Vietnam Selatan untuk memaksakan peperangan kepada seluruh Asia Tenggara."

— Situasi di Siprus tetap tegang karena pesawat2 tempur jet Turki terus membomi. memberondongi dan mengintai pulau itu. Sehubungan dengan itu Pemerintah Siprus telah meminta supaja Dewan Keamanan PBB bersidang lagi untuk membitjarakan serangan udara terhadap Siprus.

— Pertempuran2 sengit telah terdjadi antara geriljawan-geriljawan Filipina dan serdadu serdadu kolonial didaerah Sabah. Dikabarkan pihak pasukan kolonial menderita banjak korban.

— Partai Komunis Inggris dalam suatu pernjataannja jang disiarkan baru2 ini a.l. menuntut agar Pemerintah Inggris membubarkan projek federasi „Malaysia". *

Idjin terbit Menpen tg 30 Djuli 1963 No. 285|SK|UPPG|SIT|1963.
Typ „Pertjetakan Republik Indonesia" Jogjakarta SIPK No. 3248|C - 1225|307|I.